PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP SIKAP MENTAL GURU SD
(Studi di Kecamatan Cilegon Kota Cilegon Banten)

Oleh:

Siti Marfuah
NIM. 2012126

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascassarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2004

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP SIKAP MENTAL GURU SD
(Studi di Kecamatan Cilegon Kota Cilegon Banten)

Oleh:

Siti Marfuah
NIM. 2012126

Pembimbing:
Prof. Dr. H.M.A. Tihami, MA., MM

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascassarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2004

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP SIKAP MENTAL GURU SD (Studi di Kecamatan Cilegon Kota Cilegon Banten)**

Nama : Siti Marfuah

N. I. M. : 2012126

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 2 Desember 2004
Ketua Program

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No : 115/PS-MSI/ND/XI/2004

TESIS berjudul : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP SIKAP MENTAL GURU

Ditulis oleh : Siti Marfuah

NIM : 2012126

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 Oktober 2004
Ketua Program,

Dr. H. Amir Mu'allim. MIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM (MSI)
UNIVERSITAS Islam INDONESIA (UII)

P E R S E T U J U A N

TESIS JUDUL : Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Sikap Mental Guru SD, yang ditulis oleh Dra.Siti Marfuah, telah Dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Magister Studi Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Serang, 15 Agustus 2004

Pembimbing

Prof. DR.H.M.A.Tihami, MA

ABSTRAK

Siti Marfuah: PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP SIKAP MENTAL GURU SD

Dalam bidang pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, diantaranya adalah guru sebagai ujung tombak. Guru merupakan faktor yang penting terhadap terselenggaranya pendidikan di sekolah . Tanpa guru yang baik sekolah tidak akan mampu melaksanakan tugasnya untuk mencerdaskan anak didik. Karena di samping sebagai pendidik juga berperan sebagai pembimbing, pengelola, motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk memperoleh kemajuan di bidang pendidikan dibutuhkan guru yang mampu mengelola kegiatan belajar mengajar. Kemampuannya dapat diperoleh di lembaga pendidikan guru dan ditambah dengan adanya pengalaman selama guru tersebut melaksanakan tugasnya.

Sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap sikap mental guru?
2. Apakah pengalaman mengajar berpengaruh terhadap sikap mental guru?

Sedang tujuan dari penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap sikap mental guru SD. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap sikap mental guru.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru PNS di kec. Cilegon adapun sampelnya adalah 30 orang guru PNS yang memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar yang berbeda. Untuk menemukan masalah yang akan diteliti penulis terlebih dahulu menentukan metode penelitian, mengumpulkan data dari responden. Data yang sudah terkumpul dianalisa dan disajikan dalam bentuk table dan ilustrasi kasus-kasus sesuai dengan masalah yang dibahas.

Dari analisa data tentang tingkat pendidikan yang dikumpulkan menunjukan bahwa, tingkat pendidikan guru memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap mental guru. Dari data pengalaman mengajar yang dikumpulkan, menunjukan bahwa pengalaman mengajar memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap mental guru.

Sehubungan dengan dengan hal tersebut penulis menyarankan agar para guru tetap bersemangat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi,untuk menambah wawasannya. Dengan pengalaman mengajar yang telah dimiliki diharapkan dengan mudah guru dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa terutama dalam kegiatan belajarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

Siti Marfuah : **INFLUENCE OF LEVEL EDUCATION AND EXPERIENCE. TEACHES TO MENTAL ATTITUDE ELEMENTARY SCHOOL TEACHER**

In the field of education of a lot of factor influencing reaching of education target, among other things is teacher as back part harpoon the. Teacher represent the important factor to its well-held education at school . Without good teacher of school wili not able to execute its duty to educate the protege. Because beside as educator also counselor personating, organizer, motivator and facilitator in school activity.

To obtain get progress in educational required by a teacher capable to manage the school activity. Its ability instituted obtainable of education institute learn and added with the existence of experience of during the teacher execute its duty.
As internal issue formula this research is :

1. What education stories, level have an effect on to mental attitude teacher?
2. What experience teach to have an effect on to mental attitude teacher?

Population from this research is entire teacher PNS in Kec. Cilegon as for sample is 30 people learn the PNS owning level of education and different experience learning. To find the problem to be checked by the writer beforehand determines the research method, collecting data from responder. Analyzed is gathered to be data and presented in the form of tables and illustrate the case as according to studied problem.

From data analysis about education level collected, it shows that educational of the teacher to give the influence which are positive to mental attitude teacher. And from data of teaching experience, It's also to give the influence which are positive to mental attitude teacher.

Referring to the mentioned of writer suggest that all teacher keep spirits up to continue its education to higher level ladder, to add the her horizon. Empirically teach which have been owned to be expected easily that teacher can finish the problem faced by student especially in study activity.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1989 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bã'	b	-
ت	tã'	t	-
ث	sã'	s	*s* dengan titik di atasnya
ج	jîm	j	-
ح	hã'	h	*h* dengan titik di bawahnya
خ	khã'	kh	-
د	dãl	d	-
ذ	zãl	z	*z* dengan titik di atasnya
ر	rã'	r	-
ز	zã'	z	-
س	sîn	s	-
ش	syîn	sy	-
ص	sãd	s	*s* dengan titik di bawahnya
ض	dãd	d	*d* dengan titik di bawahnya
ط	tã'	t	*t* dengan titik di bawahnya
ظ	zã'	a	*z* dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	*K* oma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fã'	f	-
ق	qã'	q	-
ك	kã'	k	-
ل	lã	l	-
م	mîm	m	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	hã'	h	-
ء	hamza	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ى	yã	y	-

B. Konsonan Rangkap
Konsonan rangkap. termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap
احمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. *Ta' Marbutah* diakhir kata
1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat, zakat* dan sebagainya.
جماعة ditulis *jama'ah*
2. Bila dihidupkan ditulis *t*
كرامه الأولياء ditulis *karãmatul-auliyã*

D. Vokal Pendek
Fathah ditulis a, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang
Fathah ditulis *ã*, *I* panjang ditulis *î*, dan u panjang ditulis *û*, masing-masing dengan tanda hubunga (-) di atasnya:
Fathah + *yã'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + *wãwu mati* ditulis *au*.

F. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').
أأنتم ditulis *a'antum*
مؤنث ditulis *mu'annas*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Kata sandang Alif + lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al-
   القرآن ditulis *Al-Qur'an*
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, huruf l diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya
   الشيعة ditulis *asy-Syî'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.
   شيخ الأسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau Syaikhul-Islam *

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

* *Transliterasi Arab-Latin ini dikutip dari buku Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanyalah bagi Allah yang telah menciptakan alam dan isinya bagi manusia. Shalawat serta salam semoga dicurahkan kepada Nabi Muhamad SAW, kepada keluarganya beserta sahabat – sahabatnya.

Selanjutnya penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas segala limpahan rahmah, karunia dan hidayahnya serta kekuatan dan kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan kuliah Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam pada Universitas Islam Indonesia sekaligus menyusun tesis dengan judul : " Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Sikap Mental Guru SD" sebagai satu syarat untuk mencapai gelar MSI pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat Bapak Prof.Dr.H.M.A.Tihami.MA, sebagai dosen pengampu, dan sebagai dosen pembimbing penyusun tesis ini. Terima kasih sebanyak-banyaknya telah memberikan ilmunya melalui perkuliahan, kemudian membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini dengan segala keihklasan dan kesabaran, mulai awal hingga selesainya penulisan tesis ini. Mudah-mudahan seluruh pengarahan dan bimbingannya kepada penulis menjadi amal soleh yang dibalas dengan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Amiiin. Begitu pula kepada seluruh Civitas Akademika UII Yogyakarta baik Rektor, Dekan, Dosen, Asisten Dosen maupun Staf TU, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih.

Lebih dari itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibunda tercinta, keluarga terutama suami tercinta HS. Parjiyantoro dan anak-anak tersayang Annisa Fauziyyah Islami, Syalma Qurratu' Aini Islami, Dzakiyyah Nur Khatimah Islami yang telah memberikan dorongan dan doa restunya sehingga apa yang menjadi cita-cita penulis dimudahkan oleh Allah SWT. Juga kepada teman-teman guru yang telah memberikan dukungan sehingga penulisan tesis ini bisa penulis selesaikan.

Akhirnya, penulis memanjatkan doa ke hadlirat Allah, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pembaca khususnya guru dan murid, mudah-mudahan bermanfaat pula bagi keluarga, agama, nusa, dan bangsa . Amiiin.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar i

Daftar Isi iv

Daftar table vi

Daftar Lampiran vii

BAB . I . Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Metode dan Pendekatan Masalah 7

E. Landasan Teori 8

F. Sistematika Pembahasan 12

BAB . II . Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

A. Kedudukan Guru dalam Pendidikan Islam 13

B. Sifat Guru dalam Pendidikan Islam 15

C. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar 18

D. Guru sebagai Jabatan Profesional 27

E. Kompetensi Pendidikan Guru 33

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Mengajar yang Efektif 36

BAB . III . Metodologi Penelitian

A . Populasi dan Sampel 45

B . Lokasi Penelitian 48

C. Analisa Data 49

BAB . IV . Analisa Hasil Penelitian

A. Deskripsi tentang Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar

1. Tingkat Pendidikan guru 51

2. Pengalam Mengajar guru 56

B. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Sikap Mental Guru 60

C. Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Sikap Mental Guru 65

BAB . V . Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan 74

B. Saran 77

Daftar Pustaka 79

Lampiran – Lampiran 83

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel ; 1 Jumlah guru PNS di kec.Cilegon 46

Tabel ; 2 Jumlah populasi dan sample 48

Tabel ; 3 Jumlah guru menurut Tingkat Pendidikan 54

Tabel ; 4 Jumlah responden menurut Tingkat Pendidikan 55

Tabel ; 5 Jumlah responden menurut Pengalaman Mengajar 59

Tabel ; 6 Sikap guru terhadap Tingkat pendidikan 63

Tabel ; 7 Sikap guru terhadap pembuatan adminitrasi pengajaran 68

Tabel ; 8 Sikap guru terhadap pertanyaan siswa 71

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ; 1 Daftar angket 83

Lampiran ; 2 Data skor variable X1 89

Lampiran ; 3 Data skor variable X2 91

Lampiran ; 4 Data skor variable Y 94

Lampiran ; 5 Data skor variable X1 , X2 , dan Y 98

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masa sekarang ini orang sering berhadapan dengan tantangan-tantangan dalam berbagai bidang kehidupan, begitu pula dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu alat utama untuk mencapai kemajuan bangsa. Makin maju suatu bangsa, akan semakin tinggi kehidupan sosial bangsa tersebut. Dalam bidang pendidikan banyak faktor yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan, diantaranya guru sebagai ujung tombak. Guru merupakan faktor yang teramat penting atas terselenggaranya pendidikan di sekolah. Tanpa guru yang baik sekolah tidak mampu melaksanakan tugasnya untuk mencerdaskan anak didik. Karena di samping ia sebagai seorang guru juga berperan sebagai pembimbing, pengelola, motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar.

Dalam kenyataannya masih dimungkinkan ada guru terikat dengan pekerjaan rutin yang kurang menguntungkan bagi pengembangan proses belajar mengajar. Hal yang demikian ini dapat menghambat terjadinya inovasi dalam bidang pendidikan, terutama dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Untuk memperoleh kemajuan di bidang pendidikan dibutuhkan guru yang mampu mengelola proses belajar mengajar, memiliki pengetahuan dan sikap terutama dalam memahami kebutuhan anak didik. Pengetahuan yang dimaksud dapat diperoleh di lembaga pendidikan guru dan ditambah

dengan adanya pengalaman selama guru tersebut melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan para anak didik dalam perananya di masyarakat di masa yang akan datang, baik sebagai individu, maupun warga masyarakat. Pendidikan dimulai dari dalam keluarga dan berlangsung seumur hidup. Setiap orang pada dasarnya adalah pendidik walaupun orang tersebut menolak untuk disebut sebagai guru. Sebagai orang tua dituntut untuk menjadi pendidik bagi anak-anaknya. Pendidikan mempunyai kedudukan sangat penting. Pendidikan berfungsi meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia yang cerdas dan berpribadi utuh. Pengembangan manusia tersebut tidak dapat dilakukan kecuali oleh guru yang profesional dengan cara yang profesional pula.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Seorang guru harus memiliki rasa pengabdian terhadap tugas dan pekerjaannya. Jujur terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Jujur apa yang bisa diperbuat dan apa yang tidak bisa diperbuat, tekun serta ulet. Tekun artinya tidak akan berhenti sebelum menghasilkan sesuatu, ulet berarti guru tidak akan putus asa. Ia akan terus mencari sumber informasi untuk meningkatkan kualitas kerja dan pengabdiannya. Dengan sikap ketekunan dan keuletan akan membawa guru kepada suatu dedikasi terhadap pekerjaannya yang lebih baik dan berkualitas untuk meningkatkan kinerja profesionalnya.

Guru sampai saat ini telah mengabdikan dirinya baik dalam melaksanakan pendidikan maupun dalam pengabdian dirinya dalam masyarakat. Apabila guru berbuat kurang memenuhi harapan masyarakat

tidak mustahil dapat menimbulkan kurang kepercayaan. Pada gilirannya dapat menurunkan mutu pendidikan. Guru adalah profesi yang mulia, karena dari tangan para guru inilah maju dan mundurnya suatu bangsa. Kecerdasan dan kepandaian suatu generasi tergantung kualitas guru yang mengajarnya. Itulah sebabnya guru mendapat sebutan pahlawan tanpa tanda jasa, meskipun dalam kenyataan sosial guru dalam posisi yang kurang baik khususnya dalam masalah ekonomi.

Guru sekarang makin dituntut untuk menjadi lebih tahu akan masalah-masalah penting yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tahu akan proses belajar mengajar yang efektif, dan penguasaan bidang pengetahuan yang mereka ajarkan. Adanya tuntutan yang meningkat pada guru berarti juga sebenarnya merupakan penghargaan yang meningkat pada guru. Dengan memiliki wawasan yang memadai tentang teori belajar dan mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Terutama dalam memilih strategi mengajar yang sesuai dengan tujuan mengajar yang ingin dicapai.

Guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari selalu berhubungan dengan orang lain. Dengan teman sejawat, dengan siswa maupun orang tua murid. Dalam hal ini guru hendaklah memiliki kemantapan jiwa dan mampu menguasai dirinya. Yang diperlihatkan dalam kemampuan hubungan dengan orang di sekitarnya khususnya di tengah-tengah peserta didiknya. Peserta didik datang kepada guru dengan membawa latar belakang yang berbeda, mereka datang ke sekolah dengan membawa kepribadiannya sendiri yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

telah menerima pengaruh dari keluarga maupun lingkungannya. Pengaruh tersebut ada yang merintangi proses pendidikan yang dilaksanakan atas dirinya. Sedangkan guru dalam melaksanakan tugasnya mempunyai problem yang dapat mempengaruhi murid dan tugas mengajarnya.

Menurut Prof. Abdul Azis Al-Quusy banyak hal yang mempengaruhi sikap mental guru, yaitu: pendidikan yang dilalui, kurang gaji, tertekan, tekanan ujian para pengawas, kepala sekolah, problem guru dalam hubungan suami dan istri serta problem keuangan dan sebaginya.[1] Problem-problem tersebut menurut Zakiah Darajat dapat menimbulkan gangguan terhadap:

- Perasaan misalnya: cemas, iri dengki, sedih tak beralasan, marah oleh hal-hal remeh, bimbang, merasa rendah diri, sombong, tertekan, pesimis, putus asa, apatis dan sebagainya.
- Pikiran misalnya: kemampuan berfikir berkurang, sukar memusatkan perhatian, mudah lupa, tidak dapat melanjutkan rencana yang sudah dibuat.
- Kelakuan misalnya: pendusta, menganiaya diri atau orang lain, menyakiti badan orang atau hatinya dan berbagai kelakuan menyimpang lainnya.
- Kesehatan tubuh misalnya: penyakit jasmani yang tidak disebabkan oleh gangguan pada jasmani.[2]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[1] *Abdul Azis Al-Quusy*, **Pokok-Pokok Kesehatan Mental** *(Jakarta, Bulan Bintang, 1974), hal. 71*

[2] *Zakiah Darajat,* **Islam dan Kesehatan Mental** *(Jakarta, Gunung Agung, 1986), hal. 9.*

Semua problem tersebut akan mempengaruhi hubungan guru dan murid dalam proses belajar mengajar dan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Besarnya tanggung jawab seorang guru, banyaknya kesukaran dan pendidikan yang dilalui mempengaruhi keseimbangan sikap mental guru dalam melaksanakan tugasnya. Tentunya masih banyak faktor penyebab timbulnya problem tersebut di atas merupakan suatu hambatan untuk mencapai hasil pendidikan. Faktor penyebabnya sering dilemparkan pada guru yang belum tanggap menerima kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi. Berdasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Sikap Mental Guru SD. Penelitian tentang hal tersebut dipandang perlu oleh penulis untuk dilakukan sebagai bahan kajian yang relevan dan menarik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa guru merupakan unsur penting yang sangat mempengaruhi dalam proses pengajaran dan pendidikan. Namun mungkin masih banyak guru yang belum efektif dalam memanfaatkan hasil pengalaman mengajar dan tingkat pendidikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini permasalahan difokuskan pada aspek tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan guru berpengaruh terhadap sikap mental guru?
2. Apakah pengalaman mengajar berpengaruh terhadap sikap mental guru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Sikap Mental Guru. Dengan demikian secara terperinci tujuan yang lebih spesifik adalah :

a. Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Sikap Mental Guru.
b. Untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap sikap Mental Guru.

3. Kegunaan Penelitian.

a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
b. Memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap sikap mental guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Metode dan Pendekatan Masalah

1. Pendekatan

Untuk menemukan masalah yang akan diteliti yaitu: Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Sikap Mental Guru SD penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut :

a. Penentuan metode penelitian dengan metode analisis varian satu jalur. Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari angket yang telah dikumpulkan dari responden.

b. Tehnik dan Sumber

Data Sumber data dibagi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh melalui angket yang disebar kepada para responden. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, majalah, artikel, penelitian ilmiah, dan buku-buku yang membahas tentang pendidikan maupun guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Analisa Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan klasifikasi data. Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisa secara diskriptif. Data kualitatif yang diperoleh dikelompokan dalam kategori sejenis dan kemudian dikoding dalam bentuk nilai absolut dan presentase. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan ilustrasi kasus-kasus sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. Data kuantitatif dianalisis secara statistic untuk menemukan korelasi.

E. Landasan Teori

Pendidikan sebagai usaha dan aktivitas utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang mandiri, maju, dan berkepribadian serta mampu menjamin kelangsungan hidup dan masa depan bangsa. Pendidikan sebagai usaha sadar dalam menyiapkan para peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Guru bukan hanya sekedar mengajarkan kompetensi dasar yang perlu dikuasai peserta didik, akan tetapi juga bertanggung jawab atas pembentukan karakter peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang kompeten, berilmu, berwatak, bermoral dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan pendidikan guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Di Indonesia guru disebut pahlawan tanpa tanda jasa. Sementara ini adalah penghargaan tertinggi masyarakat Indonesia terhadap profesi guru. Guru sebagai pahlawan sepanjang masa akan mengabdikan diri sepanjang usianya, selama hayat dikandung badan untuk mencerdaskan anak bangsa dan mensejahterakan umat manusia. Guru adalah mata panah untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Seiring kemajuan zaman yang ditandai dengan kemajuan IPTEK diperkirakan akan menuntut pelayanan yang lebih komplek yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. Agar guru dapat berperan maksimal perlu dukungan baik yang menyangkut kualitas profesionalnya maupun kesejahteraannya. Dalam usaha mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang kehidupan

terutama yang dihadapi oleh dunia pendidikan, maka diperlukan guru – guru yang kreatif, inovatif serta tingkat pendidikan yang memenuhi syarat. Jika pada masa awal kemerdekaan Indonesia lulusan sekolah dasar bisa menjadi guru sekolah dasar, sekarang untuk menjadi guru sekolah dasar harus menjalani pendidikan selama dua tahun setelah lulus dari SLTA. Guru-guru sekolah dasar dipacu untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mengikuti jenjang pendidikan D-2 / D-3 atau S-1. Abdul Azis Al-Quusy menyatakan bahwa pendidikan guru yang dilaluinya dapat pula mempengaruhi murid dan pekerjaannya.[3] W. S Winkel mengungkapkan bahwa terdapat indikasi guru yang sudah berpengalaman mampu menempatkan pengalamannya selama proses belajar mengajar dalam suatu kerangka konseptual yang jelas, lebih mampu mengantipasi kesulitan belajar yang dapat dialami oleh siswa dengan latar belakang ekonomi dan peringkat kemampuan belajar tertentu, lebih bersedia mengubah prilakunya sendiri sebagai reaksi terhadap harapan siswa yang wajar terhadap gurunya, dari pada guru muda yang peka terhadap prilaku siswa yang mengganggu kelas dan mengancam dirinya sendiri[4] Dalam kenyataan di lapangan tidak sedikit guru yang mulai mengajar merasa gelisah tentang bagaimana disiplin di kelas, bagaimana penilaian siswa terhadap mereka dan bagaimana memenuhi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[3] *Abdul Azis Al-Quusy,* ***Pokok-Pokok Kesehatan Mental*** *(Jakarta, BulanBintang,1974), hal. 270*

[4] *W. S Winkel,* ***Psikologi Pengajaran*** *(Jakarta, Grasindo,1995), hal. 205*

harapan atasan.Berperan sebagai guru mengandung tantangan, karena disatu fihak guru harus ramah, sabar, menunjukan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Dilain fihak guru harus menunjukan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajarnya, mengadakan koreksi, menegur dan menilai. Peranan guru selain mengajar tetapi juga membimbing. Untuk berperan sebagai pembimbing, pribadi guru dan sikap mental guru sangat penting. Guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan, kreatifitas, kemampuan menyesuaikan diri, mengendalikan emosi, sesuai kata dan perbuatan dan bertanggung jawab.

Guru juga diharapkan mempunyai sikap empati, menghargai, terbuka, hangat, konkrit, jujur serta memiliki kemampuan membimbing. Sikap seorang guru menentukan intensitas kegiatan yang dilakukannya. Sikap yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap yang negatif. Sikap guru dalam mengajar berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang mengajar dengan sikap yang otoriter akan menyebabkan siswa menjadi pasif, menerima apa saja yang disampaikan guru, merasa tertekan dan takut bertanya. Guru yang bersikap pasif, tidak pernah menegur siswanya dapat menimbulkan kekacauan dalam kelas karena tidak ada disiplin dan pedoman yang jelas. Guru yang bersikap demokratis bersama-sama murid menentukan kegiatan belajar. Guru membantu dan membimbing murid di kelas maupun di luar kelas. Sikap guru yang demokratis akan menimbulkan suasana kelas yang rilek tetapi selalu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam situasi yang tertib karena murid mengenal dan mentaati tata tertib yang berlaku. Karena disini guru dapat bertindak untuk memberikan bimbingan tanpa penekanan pada muridnya.

Kemampuan untuk membimbing siswa didukung oleh kepribadian guru yang terdiri atas: etis religius, pribadi teladan dan mempunyai kemampuan berkomunikasi. Etis religius ditekankan pada kehidupan guru baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Aspek keteladanan adalah guru sebagai model bagi murid maupun masyarakat. Aspek ini didukung oleh pengetahuan dan wawasan, kemajuan karier, kreatifitas, kemampuan menyesuaikan diri, mengendalikan emosi, sesuai kata dan perbuatan dan bertanggung jawab. Aspek komunikasi agar guru dalam berkomunikasi dapat bersikap empati, menghargai, terbuka, hangat, konkrit dan jujur.

Bimbingan merupakan komponen yang integral yang menitik beratkan pada pribadi guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, sehingga dapat membantu siswa. Peran membimbing dan mengajar menyatu dalam penampilan guru di kelas dan luar kelas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh kemajuan dalam bidang pendidikan dibutuhkan guru yang mampu mengelola program belajar mengajar, memiliki pengetahuan dan sikap tertentu terutama dalam memahami kebutuhan peserta didik. Pengetahuan yang dimaksud dapat diperoleh di lembaga pendidikan guru dan ditambah dengan adanya pengalaman selama guru melaksanakan tugas mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Sikap Mental Guru SD" dibagi menjadi lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori dan sistematika pembahasan. Bab dua memuat tentang: kedudukan guru dalam pendidikan Islam, sifat guru dalam pendidikan Islam, peranan guru dalam proses belajar mengajar, guru sebagai jabatan professional, kompetensi pendidikan guru dan mengajar yang efektif. Bab tiga adalah metodologi penelitian berisi tentang populasi dan sample, lokasi penelitian, dan analisa data. Bab empat merupakan analisis hasil penelitian, berisi tentang deskripsi tentang tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru, pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap mental guru dan pengaruh pengalaman mengajar terhadap sikap mental guru. Bab lima merupakan bab penutup memuat kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

A. Kedudukan Guru dalam Pendidikan Islam

Guru dibutuhkan oleh semua orang dan setiap orang sangat mendambakan kehadiran citra guru yang ideal dalam dirinya. Guru dalam pandangan siswa adalah orang yang hebat, ramah, serba tahu dan serba bisa. Pada saat yang lain guru tampil sebagai orang yang tegas. Guru yang diharapkan adalah guru yang baik, yaitu yang pandai, ahli dalam mengajar, supel, telaten dan bertanggung jawab. Harapan orang tua murid yang begitu tinggi dapat difahami, karena guru di sekolah sebagai pengganti orang tua. Pada saat orang tua memasukan anaknya ke sekolah telah terjadi pelimpahan tanggung jawab pendidikan anak atas nama orang tua. Walaupun pada hakekatnya orang tua tetap memikul tanggung jawab pendidikan anaknya. Guru memikul tanggung jawab atas nama orang tua. Guru membantu orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan anak selaras wewenang yang ada padanya dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Orang tua berharap guru menjadi mitra pendidik bagi anak-anak yang dititipkan untuk didik

Kedudukan guru dalam masyarakat tidak kalah penting dengan kedudukan guru bagi orang tua maupun anak. Kedudukan guru dalam masyarakat adalah sebagai orang yang harus digugu dan ditiru. Guru merupakan bagian dari masyarakat yang diharapkan mampu mempersiapkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

anggota masyarakat yang sebaik-baiknya. Guru merupakan jembatan dunia anak dan masyarakat, membimbing siswa kepada kehidupan bermasyarakat. Agar kelak siswa dapat menjadi anggota masyarakat yang sebaik-baiknya.

Dalam pandangan Islam guru mempunyai kedudukan yang tinggi, karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan. Sedang Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Tingginya guru kedudukan guru dalam Islam sebagai wujud realisasi ajaran Islam yang sangat menghargai ilmu pengetahuan. Begitu tingginya penghargaan itu, sehingga Islam menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul.[5] Dalam Al-Qur'an menyebutkan empat yang bisa menjadi pendidik, yaitu;

1. Allah SWT
2. Para Nabi
3. Kedua orang tua
4. Orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut Ahmat Tafsir yang dimaksud dengan orang lain inilah yang disebut guru.[6] Pada awalnya tugas mendidik murni tugas orang tua. Karena perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta kebutuhan hidup yang sudah demikian luas, dalam dan rumit, maka orang tua tidak mampu melaksanakan tugas mendidik anaknya.[7]

---

[5] *Ahmad Tafsir,* ***Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*** *(Bandung, Rosda karya, t. t), 76*

[6] *Abudin Nata,* ***Filsafat Pendidikan Islam*** *(Jakarta, Logos, 1997), hal. 67*

[7] *Ahmad Tafsir, op. cit. hal. 75*

Orang tua ketika menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus melimpahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Orang tua tidak akan menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sembarang orang. Menurut Al-Ghazali seperti yang dikutip Hery Noer Aly, bahwa kedudukan guru merupakan kedudukan yang paling mulia sesudah Nabi.[8] Dalam sejarah pendidikan Islam setelah Nabi wafat terlihat bahwa para guru yang tidak lain adalah para ulama mendapat tempat yang tinggi dalam masyarakat. Karena para ulama dekat dengan masyarakat, baik di masjid, di majlis taklim maupun di pasar membantu masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Sifat Guru dalam Pendidikan Islam

Guru adalah mitra orang tua dalam mendidik anak. Tanggung jawab guru dalam mendidik anak tidak kurang dari tanggung jawab orang tua. Anak didik di sekolah adalah amanat bagi guru. Keluarga, masyarakat, agama dan Negara telah memberi posisi kunci dalam mendidik generasi penerus. Melatih mereka, mengarahkan, mengajar serta membimbing mereka kepada kemuliaan dan kebaikan. Sebagai orang Islam Rasulullah adalah teladan yang baik, maka

[8] *Hery Noer Aly,* ***Ilmu Pendidikan Islam*** *(Logos, Jakarta, 1994), hal. 105*

guru harus menjadi contoh yang terpuji bagi anak didiknya baik di sekolah, di masyarakat dan dalam berbagai bidang kehidupan. Guru harus menjadikan Nabi Muhamad sebagai teladan dalam hal kesabaran, kelembutan, keihklasan serta dedikasinya dalam pekerjaan. Menurut Athiyah Al-Abrasy seperti yang dikutip Abudin Nata, menyebutkan tujuh sifat yang harus dimiliki seorang guru, yaitu:

1. Seorang guru harus memiliki sifat zuhud. Tidak mengutamakan mendapat materi dalam melaksanakan tugasnya, melainkan mengharapkan keridloan Allah semata. Bukan berarti guru tidak boleh menerima upah dalam melaksanakan pekerjaannya. Tetapi dari awal tugasnya hendaknya diniatkan karena mengharapkan keridloan Allah SWT. Dengan demikian guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, apakah dalam keadaan ada uang maupun tidak ada uang.
2. Seorang guru harus memiliki jiwa yang bersih dari sifat dan ahklak yang buruk. Seorang guru harus bersih tubuhnya jauh dari dosa besar, pamer, dengki,permusuhan dan sifat-sifat lain yang tercela menurut agama Islam.
3. Seorang guru harus ihklas dalam melaksanakan tugasnya. Keihklasan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

merupakan jalan terbaik menuju suksesnya dalam melaksanakan tugas dan suksesnya murid-muridnya.

4. Guru harus bersifat pemaaf terhadap murid-muridnya . Ia sanggup menahan dirinya, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar, dan jangan marah oleh sebab-sebab kecil.
5. Seorang guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai seorang bapak. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anaknya sendiri. Sehingga ia tidak segan-segan akan menasehati anak muridnya sebagaimana ia menasehati anak kandungnya sendiri. Menegur muridnya pada saat menunjukan budi pekerti yang kurang terpuji. Hal ini dilakukan dengan lemah lembut dan menjaga perasaan si anak.
6. Seorang guru harus mengetahui bakat, tabiat dan watak murid-muridnya. Dalam pendidikan Islam, seorang guru harus berpengetahuan yang cukup tentang kesediaan dan tabiat anak didiknya.
7. Seorang guru harus menguasai bidang studi yang akan diajarkannya. Seorang guru harus sanggup menguasai bidang studi yang diajarkannya serta memperdalam pengetahuannya. sehingga pelajaran yang disampaikan tidak bersifat dangkal dan tidak memuaskan murid.[9]

[9] Abudin Nata, ***Filsafat Pendidikan Islam*** (Jakarta, Logos, 1997), hal. 71-76

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan melihat sifat-sifat guru di atas yang dikemukakan oleh al- Abrasy memerinci sifat-sifat guru yang ideal. Guru sebagai pendidik menerima tanggung jawab dari orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab orang tua diterima guru berdasarkan kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pengajaran sesuai dengan perkembangan anak didik. Diharapkan pribadi guru memancarkan sikap-sikap dan sifat yang normatif sebagai kelanjutan dari sifat orang tua. Pada umumnya antara lain:

1. Kasih sayang kepada peserta didik.
2. Tanggung jawab kepada tugas mendidik.[10]

Tanggung jawab guru dalam mendidik anak tidak kurang dari tanggung jawab orang tua. Keluarga, masyarakat dan negara telah memberi posisi kunci dalam mendidik generasi muda, untuk melatih mereka, mengarahkan, mengajar serta membimbing mereka kepada kemuliaan dan kebaikan. Guru merupakan pewaris para Nabi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.

C. Peranan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Peran guru dalam dalam proses

[10] Fuad Ihsan, ***Dasar-Dasar Kependidikan*** (Jakarta, Rineka Cipta, 2001), hal. 8

belajar mengajar tidak dapat digantikan oleh mesin atau robot secanggih apapun. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan bagi siswanya dan memperbaiki kualitas belajarnya. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Sebagai faktor yang dominan dalam proses pengajaran guru harus mempunyai kemampuan dasar baik di bidang kognitif seperti; penguasaan bahan, bidang afektif seperti; mencintai profesinya dan bidang psikomotor seperti ketrampilan mengajar, menilai dan sebagainya.[11] Mengajar bukan tugas yang ringan bagi guru. Di kelas guru akan berhadapan dengan siswa dengan persamaan dan perbadaan. Sebagai pengajar guru menyampaikan gagasan dan informasi, melatihkan ketrampilan dan membina sikap siswa-siswanya. Menurut M. I Sulaiman guru dalam peranannya sebagai pengajar tercakup pula peranan-peranan sebagai berikut :

1. Penyaji bahan pelajaran.
2. Pemilih dan penyaring bahan pelajaran.
3. Pengolah bahan pengajaran.
4. Yang memahami tujuan dan landasan pengajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[11] *Nana Sudjana,* ***Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*** *(Bandung, Sinar baru Al-Gensindo, 2002), hal. 41*

5. Ahli metodologi pengajaran.
6. Teladan bagi siswa-siswanya.
7. Penilai (evaluator).
8. Pemberi dorongan (Motivator).
9. Fasilitator.[12]

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Penyaji bahan pelajaran

Guru menyajikan dan menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa-siswanya. Ia berusaha menyampaikan gagasan dan informasi, melatihkan ketrampilan dan membina sikap siswa-siswanya. Dalam menyampaikan informasi tidak seperti penyiar radio atau televisi yang sedang membacakan berita, dalam melatihkan ketrampilan bukan seperti pawang gajah yang sedang melatih gajah sebagai hewan sirkus. Ia tidak pula membentuk sikap siswanya seperti seorang seniman yang sedang membuat patung. Siswa adalah benda hidup bukan benda mati, yang bisa dibentuk sekehendak hati guru. Guru hendaklah mampu menyampaikan pengetahuan, memberi petunjuk dan memotivasi siswanya-siswanya, agar mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Pemilih dan penyaring bahan pelajaran.

Sebelum menyampaikan bahan pelajaran guru harus terlebih

[12] *M. I Sulaiman,* ***Menjadi Guru*** *(Bandung, Diponegoro, 1985), hal. 19-21*

dahulu memilih dan menyaring bahan pelajaran yang akan disampaikannya. Mana yang seharusnya disampaikan dan mana yang tidak harus disampaikan kepada siswanya. Dengan berpedoman pada landasan dan tujuan pendidikan guru melakukan pemilihan dan penyaringan bahan bagi kepentingan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan. Bahan tidak dapat langsung disampaikan sebagai apa adanya melainkan harus diolah terlebih dahulu, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga dapat diterima dengan baik.

3. Pengolah bahan pelajaran

Artinya bahan yang telah disaring dan dipilih kemudian diolah. Pengolahan bahan pelajaran diselaraskan dengan daya tangkap siswa. Mengingat daya tangkap dan penghayatan siswa berbeda dan berlainan tingkat perkembangannya. Di samping itu pengetahuan dan pengalaman siswa juga berbeda-beda.

4. Pihak yang memahami landasan dan tujuan pendidikan.

Artinya guru harus memahami landasan dan tujuan pendidikan. Dengan berpedoman pada landasan dan tujuan pendidikan guru akan mampu memilih dan menyaring bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa-siswanya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan kepentingan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Ahli Metodologi pengajaran

Artinya guru harus menguasai metodologi pengajaran dan mampu menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran yang sudah dipilih, disaring dan diolah harus disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode yang tepat. Metode mengajar yang digunakan oleh guru sangat berkaitan erat dengan kegiatan belajar yang dilakukan siswa, sebab mengajar tidak lain adalah menciptakan suatu situasi agar siswa belajar. Pemilihan metode mengajar yang akan dipergunakan, hendaknya disesuaikan dengan kemampuan-kemampuan belajar yang dapat dilakukan siswa. Guru hendaklah tidak hanya menguasai metode mengajar secara teoristis, tetapi harus dapat menggunakan metode mengajar tersebut dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa-siswanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Teladan bagi siswa-siswanya

Artinya mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa-siswanya. Apa yang diajarkan guru diharapkan membekas dalam diri siswa, tidak begitu saja berlalu tanpa kesan. Guru hendaknya mampu mempengaruhi siswa-siswanya, bukan hanya dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi dalam hal tingkah laku. Untuk itu guru tidak hanya cukup menguraikan bahan pelajaran dengan jelas, namun memerlukan teladan dari guru. Untuk itu hendaklah guru mampu berperan sebagai teladan bagi siswa-siswanya.

7. Penilai (evaluator)

Untuk mengetahui seberapa jauh bahan pelajaran yang telah disampaikan guru kepada siswa dan seberapa jauh pemberian teladan berpengaruh, guru harus melakukan evaluasi. Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan metode mengajar yang digunakan. Tujuan lain dari evaluasi adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas. Guru dapat mengklasifikasikan apakah siswa termasuk pandai, sedang atau kurang, jika dibandingkan dengan teman di kelasnya. Dalam Fungsinya sebagai penilia hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti perkembangan hasil belajar yang telah di capai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan menjadi titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan evaluasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8. Pemberi dorongan (motivator)

Dalam belajar siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuannya dari guru. Melainkan harus mau mencari dan mengkaji sendiri, dari berbagai sumber mata pelajaran. Guru hendaklah dapat memberi dorongan kepada siswa-siswanya agar mereka dapat menambah

pengetahuannya dengan mempelajari sendiri dari berbagai sumber mata pelajaran. Guru harus mampu membangkitkan minat dan semangat siswa - siswanya untuk mengamati kejadian-kejadian di sekitarnya yang berhubungan dengan pelajaran yang sudah diterima dari guru. Diharapkan siswa dapat memperluas dan mengembangkan pengetahuan yang didapat dari guru.

9. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator harus mampu menyediakan fasilitas belajar bagi siswa-siswanya. Untuk mempermudah siswa-siswanya memilih dan mengembangkan pelajarannya. Sebagai fasilitator guru hendaklah mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dari proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku, majalah ataupun surat kabar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut jumhur dan Moh. Surya peran guru itu antara lain adalah :

1. Guru sebagai mediator kebudayaan
2. Guru sebagai mediator dalam belajar
3. Guru sebagai pembimbing
4. Guru sebagai mediator sekolah dan masyarakat
5. Guru sebagai penegak disiplin
6. Guru sebagai administrator dan manager kelas
7. Guru sebagai suatu profesi.[13]

[13] *Jumhur dan Moh. Surya,* ***Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*** *(Bandung,CV. Ilmu, 1975), hal. 13-16*

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang mediator kebudayaan merupakan seorang perantara di dalam suatu proses pewarisan kebudayaan. Melalui guru aspek-aspek kebudayaan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya dalam suatu masyarakat. Sebagai seorang mediator kebudayaan guru harus sanggup memberikan, mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap kepada murid-muridnya. Guru harus menguasai berbagai aspek kebudayaan dengan sebaik-baiknya. Guru sebagai mediator belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Dalam peranannya sebagai mediator dalam belajar, guru bertindak sebagai perantara dalam proses belajar. Secara keseluruhan guru yang menyelenggarakan proses belajar anak dan bertanggung jawab akan hasil kegiatan belajar tersebut, melalui proses interaksi belajar mengajar.

2. Guru sebagai pembimbing harus dapat membantu siswa mencapai kedewasaan secara optimal. Dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap murid antara lain aspek kematangan, kebutuhan, kemampuan, sikap dan sebagainya agar dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

3. Guru sebagai mediator antara sekolah dan masyarakat. Peranan ini mengandung arti bahwa kelancaran hubungan sekolah dan masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

adalah tugas dan tanggung jawab guru pula. Guru harus mampu menjelaskan kebijaksanaan pendidikan yang sedang berlangsung atau yang akan ditempuh, menerima usul dan mampu menjawab pertanyaan dari masyarakat tentang pendidikan. Mampu bekerjasama dengan berbagai unsur masyarakat sehingga terjalin hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Guru merupakan suara sekolah di masyarakat dan suara masyarakat di sekolah.

4. Guru sebagai penegak disiplin. Dalam peranan ini guru harus menegakan disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru harus membimbing murid agar menjadi warga sekolah dan warga masyarakat yang berdisiplin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Guru sebagai administrator dan manager kelas. Sebagai administrator tugas guru harus dapat membuat program pendidikan yang sebaik-baiknya. Guru harus dapat berperan dalam hal perencanaan kegiatan pendidikan, mengarahkan kegiatan-kegiatan dalam pendidikan, melaksanakan rencana dan kebijaksanaan pendidikan, merencanakan dan menyusun biaya pendidikan serta mengawasi dan menilai kegiatan pendidikan.

6. Guru sebagai anggota suatu profesi. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi berarti guru sebagai orang yang ahli. Sebagai anggota suatu profesi

maka guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan tertentu yaitu ketrampilan keguruan.

D. Guru sebagai Jabatan Profesional

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah guru. Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Suatu jabatan profesional memerlukan pendidikan khusus dan untuk menjadi guru sekolah dasar harus menempuh pendidikan selama dua tahun setelah lulus dari SLTA. Karena dalam jabatan profesional diperlukan kemampuan menganalisis, merencanakan, menyusun program, mengelola, mendiagnoisi dan meniiai.[14] Guru sebagai jabatan profesional menuntut pekerjaan menyusun rencana belajar mengajar, mengorganisasikan, menata, mengendalikan, membimbing dan membina terlaksananya proses belajar mengajar secara relevan, efisien dan efektif. Menilai proses dan hasil belajar, mendiagnosis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan proses belajar. Guru selaku tenaga professional terikat pada norma-norma etik dan disiplin serta kewajiban untuk mengembangkan diri dalam ilmu pendidikan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa; pendidik merupakan tenaga profesional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[14] Soediyarto, ***Memantapkan Sisdiknas*** (Jakarta, Grasindo, 1993), hal. 96

yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melakukan pembibingan.[15] Kata professional memiliki arti; bersifat profesi, memiliki keahlian dan ketrampilan karena pendidikan dan latihan.[16]

Menurut Agus F. Tamyong seperti yang dikutip Moh. Uzer Usman pengertian guru profesional adalah: orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebaga guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain guru profesional orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.[17] Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan bidang ilmu secara sengaja yang harus dipelajari dan kemudian harus diaplikasikan bagi kepentingan umum. Guru yang profesional memiliki potensi keguruan yang diperoleh dari pendidikan dan latihan di lembaga pendidikan guru. Sehingga mampu mengembangkan kekaryaan secara ilmiah di samping mampu memahami bidang profesinya selama hidupnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[15] *UURI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (*Citra Umbara, Bandung, t.t*)*

[16] J.S Badudu dan Sutan Moh. Zain, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia*** *(*Jakarta, pustaka Sinar harapan, 1996), hal. 1090

[17] Moh. Uzer Usman, ***Menjadi Guru Profesional*** (Bandung, Remaja Rosda karya, 2002), hal. 15

Seorang professional harus mampu mengabdikan keahliannya untuk bekerja dan memberikan pelayanan yang baik terhadap anggota masyarakat yang dilayaninya. Menurut Prof. Wardiman Djoyonegoro guru menjadi jabatan yang profesional bila mereka menguasai kemampuan mengajarnya secara profesional yaitu :

1. Mampu menguasai mata pelajaran yang diajarkannya. Di samping itu juga dituntut mengikuti perkembangan materi pelajaran tersebut dari waktu ke waktu.
2. Memahami dan dapat menguasai psikologi perkembangan sehingga guru dapat memilih dan memilah materi pelajaran berdasarkan tingkat kesukaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
3. Memiliki kemampuan mengembangkan program-program pendidikan yang secara khusus disusun sesuai dengan perkembangan peserta didik yang akan diajarnya.[18]

Guru pada jalur sekolah mempunyai peran dan status yang lebih formal, sehingga profesionalismenya dapat ditingkatkan, baik melalui pendidikan maupun melalui berbagai bentuk kegiatan profesi. Karena para guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan formal dan lebih formal pula

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[18] Wardiman Djoyonegoro, "***Peranan guru dalam Pembangunan Pendidikan Nasional Untuk Meningkatkan KualitasSumbedaya Manusia***", pada Konggres PGRI ke XVII, Jakarta, tanggal 4-7-1994, hal. 52

diangkatnya menjadi guru. Dengan besarnya peluang untuk meningkatkan kemampuannya diharapkan para guru mau meningkatkan kemampuannya melalui pendidikan / pelatihan ataupun penataran. Sehingga terciptalah guru yang benar-benar bermutu. Menurut Prof. Wardiman Djoyonegoro guru yang bermutu dapat diukur dari lima faktor utama yaitu :

1. Kemampuan profesional
2. Upaya profesional
3. Upaya kesesuaian waktu yang dicurahkan
4. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan
5. Kesejahteraan yang memadai.[19]

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan profesional guru

   Kemampuan professional guru terdiri dari kemampuan intelegensi, sikap dan prestasinya dalam bekerja. Kemampuan professional ini bisa ditunjukan dengan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan termasuk upaya untuk selalu memperkaya pengetahuan tersebut.

2. Upaya profesional

   Upaya professional seorang guru adalah upaya seorang guru untuk mentranformasikan kemampuan professional yang

[19] Wardiman Djoyonegoro, ibid, hal. 48-49

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dimilikinya ke dalam proses belajar mengajar. Upaya professional guru tersebut ditunjukan oleh penguasaan keahlian mengajar, baik dalam menguasai pelajaran, penggunaan bahan-bahan pengajaran, pengelolaan belajar murid, maupun upaya untuk selalu memperkaya serta meremajakan kemampuannya dalam pengembangan program-program pengajaran.

3. Upaya kesesuaian waktu yang dicurahkan

Waktu yang dicurah untuk kegiatan profesional menunjukan intensitas waktu yang digunakan oleh seorang guru untuk tugas-tugas profesionalnya. Hal ini merupakan salah satu indicator penting dari mutu guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan

Guru yang bermutu adalah guru yang mampu membelajarkan murid-muridnya secara tuntas dan benar. Untuk itu diperlukan keahlian, baik dalam menguasai ilmu pengetahuan maupun metodologi pendekatan belajar mengajar. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan ini penting dengan asumsi bahwa guru yang mengajar bidang studi dianggap bermutu jika guru tersebut mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya. Berdasarkan

hal tersebut, kesesuaian guru mengajar bidang studi atau keahlian yang ditekuninya merupakan prasyarat yang mutlak untuk menilai seorang guru yang bisa disebut bermutu dan profesional.

6. Kesejahteraan yang memadai

Penghasilan dan kesejahteraan yang memadai dapat memacu dan meningkatkan profesionalisme guru. Seorang yang professional harus mampu mencurahkan sebagian besar perhatiannya terhadap upaya-upaya professional seperti ; peningkatan keahlian, memperkaya pengetahuan, serta meningkatkan efisiensi dan efektitas mengajar. Upaya-upaya professional itu perlu didukung oleh penghasilan dan kesejahteraan mereka yang memadai sebagai imbalan terhadap seorang yang professional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sesuai dengan hakikat dan kriteria profesi yang telah dijelaskan di atas, sudah jelah bahwa pekerjaan guru harus dilakukan oleh orang yang bertugas sebagai guru. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang penuh pengabdian pada masyarakat dan perlu ditata berdasar kode etik tertentu. Kode etik akan mengatur bagaimana seorang guru harus bertingkah laku sesuai dengan norma-norma pekerjaannya, baik dalam hubungan dengan anak didiknya maupun dengan teman sejawatnya. Sebagai konsekwennya guru harus memiliki kompetensi profesional. Dengan demikian ia memiliki

kewenangan mengajar untuk mendapat imbalan secara wajar sesuai dengan tugas dan fungsinya.

E. Kompetensi Pendidikan Guru

Guru yang profesional bukan hanya tahu banyak tetapi juga bisa banyak hal. Dalam UU Sisdiknas pasal 42 dinyatakan bahwa; pendidik harus memiliki kaulifikasi minimum sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani, sehat rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik harus melaksanakan tugas sesuai dengan tempat dan tingkat pendidikan yang dimiliki. Untuk dapat memiliki kualifikasi minimum, pendidik membutuhkan masa pendidikan tertentu. Untuk itu untuk menjadi guru sekolah dasar yang semula pendidikan yang ditempuh tiga tahun setelah lulus SLTP kini menjadi dua tahun setelah lulus SLTA. Ini menunjukan ada upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru sebagai fakor utama dalam proses pendidikan. Untuk meningkatkan kemampuan professional guru tidak hanya melalui kaulifikasi pendidikan melainkan memerlukan kegiatan tambahan, baik dalam meningkatkan kemampuan bidang studi, maupun dalam proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Dalam pendidikan keguruan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor dikembangkan melalui kurikulum keguruan yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memungkinkan terbentuknya sikap kepribadian guru yang memiliki kompetensi bidang kognitif, kompetensi bidang sikap dan kompetensi prilaku / performance.[20] Ketiga kompetensi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Kompetensi bidan kognitif

Yang dimaksud kompetensi di bidang ini ialah kemampuan intelektual mencakup penguasaan materi pelajaran, pengetahuan, mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar, menilai siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan adminitrasi sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Kompetensi bidang sikap

Kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, seperti; sikap menghargai terhadap pekerjaannya, mencintai dan memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, penuh pengertian, berkreatifitas yang tinggi, bersikap ingin tahu, bersikap adil, jujur dan berdisiplin tinggi.

[20] Nana Sudjana, ***Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*** (Bandung Sinar Baru Al-Gresindo, 2002), hal.18

3. Kompetensi prilaku / performance

Yang dimaksud kompetensi prilaku adalah kemampuan guru dalam berbagai prilaku, seperti; ketrampilan menmgajar, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, pandai bergaul dengan siswa, sesama teman, kepala sekolah bahkan masyarakat. Guru juga mampu menumbuhkan semangat belajar para siswa, memiliki ketrampilan menyusun perencanaan mengajar dan ketrampilan melaksanakan adminitrasi kelas.

Sudah barang tentu ke tiga kompetensi di atas tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pembentukan kompetensi guru memerlukan pengalaman lapangan yang bertahap mulai dari pengalaman medan, latihan ketrampilan terbatas sampai dengan pelaksanaan dan penghayatan tugas-tugas kependidikan secara lengkap. Pembentukan kompetensi guru dimulai sejak menjadi siswa sekolah keguruan hingga menjadi guru secara formal. Di samping melalui pendidikan dan pelatihan juga dilakukan pengembangan di tempat kerja. Pendidikan lebih menekankan pada pembentukan kompetensi dasar guru, pelatihan menekankan pada pengembangan kompetensi dan pengembangan di tempat kerja merupakan upaya pemantapan dan penerapan kompetensi guru sehingga menghasilkan guru yang profesional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan guru melalui program penyetaraan pendidikan guru yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka, penyelenggaraan program PGSD dan penataran-penataran yang dilaksanakan dalam suatu system diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 29 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa; pendidikan kedinasan merupakan pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh departemen atau lembaga pemerintah non departemen. Pendidikan kedinasan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan tugas kedinasan. Pembinaan profesi guru akan menjadi kegiatan yang terpogram dan berlangsung terus menerus. Pembinaan mutu guru akan berlangsung sepanjang hayat secara berkelanjutan sehingga diharapkan bahwa semakin lama guru mengajar, semakin tinggi kemampuan mereka dalam mengajar dan semakin profesional-lah mereka.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Mengajar yang Efektif

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki

kualitas mengajarnya. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa menyimak bahan pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa mau belajar. Dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran, sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan meningkatkan mutu mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan secara aktif dalam belajar. Awal dan akhirilah belajar tepat pada waktunya. Dengan demikian kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukan keseriusan dalam mengajar. Makin banyak siswa untuk aktif belajar makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas mengajarnya hendaknya guru mampu melaksanakan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, Moh. Uzer Usman mengemukakan lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu :

1. Melibatkan siswa secara aktif.
2. Menarik minat dan perhatian siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Prinsip individualitas.

5. Peragaan dalam pengajaran[21]

Kelima variabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut ;

1. Melibatkan siswa secara aktif

Aktifitas siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, sebab siswa sebagai subyek didik. Aktifitas belajar yang dimaksud disini adalah aktifitas jasmaniah maupun aktifitas mental. Setiap aktifitas mempunyai bobot yang berbeda, tergantung pada segi mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Yang jelas aktifitas belajar murid hendaklah memiliki bobot yang lebih tinggi. Setiap guru mengetahui bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi belajar yang sebaik-baiknya dengan berbagai cara yang telah dikuasai oleh guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Menarik minat dan perhatian murid

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seorang. Minat besar sekali pengaruhnya

[21] Tim Penyusun, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, ed. 3, cet. I (Jakarta,Balai Pustaka, 2001), hal. 756

dalam belajar. Sebab dengan minat siswa akan melakukan belajar tanpa merasa ada paksaan. Misalnya seorang siswa yang berminat terhadap seni tari, maka ia akan berusaha untuk mempelajari seni tari tersebut. Perhatian bersifat sementara dan ada hubungannya dengan minat. Perbedaannya minat bersifat menetap sedangkan perhatian bersifat sementara. Jadi perhatian sebentar hilang dan sebentar timbul kembali, sedang minat selalu ada. Tetapi bila tidak ada perhatian siswa tidak mungkin belajar.

3. Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak melakukan suatu karena ingin mencapai tujuan yang hendak dicapainya.[22] Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa agar mau belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri siswa atau berasal dari luar diri siswa. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa disebut motivasi intrinsik.

[22] Tim Penyusun, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Ed.3, cst. I (Jakarta, Balai Pustaka, 2001), hal. 756

Motivasi ini timbul dari dalam diri anak tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya seorang siswa yang ingin juara kelas, maka ia akan rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain. Motivasi yang berasal dari luar diri anak disebut motivasi ektrinsik. Motivasi ini timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari luar diri individu, apakah adanya ajakan, suruhan dan paksaan orang lain, sehingga ia mau melakukan sesuatu. Misalnya; anak mau belajar karena disuruh orang tua, bukan atas kemauan sendiri. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Misalnya; menciptakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, guru mengadakan penilaian, ulangan dan lain-lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Prinsip individualitas

Salah satu masalah dalam pendekatan belajar mengajar adalah masalah perbedaan individual. Guru memahami bahwa tidak semua siswa dapat menerima pelajaran dari guru dengan baik. Mengingat adanya perbedaan-perbedaan tersebut, menganggap semua siswa mempunyai kemampuan yang sama adalah suatu kekeliruan. Guru

harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki perbedaan. Guru hendaknya memahami ada siswa yang cepat menerima pelajaran dan ada yang lambat menerima pelajaran, yang akhirnya memerlukan bimbingan khusus dari guru.

5. Peragaan dalam pengajaran

Alat peraga adalah alat yang digunakan oleh guru ketika mengajar, untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. Proses belajar mengajar akan lebih menarik bila siswa senang dan merasa tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Agar proses belajar mengajar akan lebih efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman nyata menuju ke pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga dari pada siswa belajar tanpa dibantu alat peraga.

Selain kelima variabel yang dikemukakan di atas, agar dalam mengajar guru dapat menciptakan dan mengkondisikan situasi belajar mengajar, di mana siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Beberapa prinsip yang dilakukan oleh seorang guru saat proses belajar mengajar antara lain; prinsip motivasi, kooperasi dan kompetisi, korelasi dan integrasi, aplikasi dan transformasi, individual.[23] Kelima prinsip tresebut di atas dapat diuaraikan

[23] Nana Sudjana, ***Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*** (Bandung Sinar Baru Al-Gensindo, 2002), hal.160

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebagai berikut:

1. Motivasi

Siswa dapat belajar bila ia mempunyai dorongan terhadap stimulus belajar. Untuk itu guru harus dapat menumbuhkan dorongan dan perhatian siswa untuk belajar. Guru dapat merangsang perhatian siswa untuk belajar pada saat mulai mengajar, pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, dan pada saat kondisi belajar siswa menurun. Cara membangkitkan motivasi siswa misalnya dengan menggunakan media pelajaran atau alat peraga, memberi pertanyaan, melakukan variasi belajar sehingga siswa tidak bosan.

2. Kooperasi dan kompetisi

Banyak persoalan dalam belajar tidak dapat dipecahkan sendiri. Dalam belajar dituntut adanya kerja sama antar siswa. Kerja sama dalam belajar sangat penting dilaksanakan tidak hanya untuk mendapat hasil yang optimal, tetapi untuk memupuk sikap gotong royong, toleransi, kepekaan sosial, sikap demokratis, saling menghargai dan membimbing anak untuk mengadakan interaksi sosial.

Belajar bersama akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Kompetisi atau persaingan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, dalam persaingan kelompok, bukan persaingan dalam bentuk individual. Kelompok belajar dituntut untuk bersaing dalam prestasi, dari segi kecepatan melaksanakan tugas, ketepatan jawaban, kerapihan tugas,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kebersamaan dalam melaksanakan tugas dalam kelompok dan lain-lain. Kooperasi dan kompetisi dapat digunakan sebagai variasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat membangkitkan motivasi dan perhatian siswa.

3. Korelasi dan Integrasi

Korelasi dan integrasi adalah hubungan timbal balik dan penyatuan. Merupakan salah satu usaha agar bahan pelajaran yang sudah dipelajari atau sedang dipelajari cukup lama diingat siswa. Korelasi yang dimaksudkan adalah, setiap bahan pelajaran yang sudah dipelajari saling berhubungan dengan pelajaran yang lain dan dengan peristiwa kehidupan sehari-hari yang biasa dialami siswa. Sedangkan integrasi mengandung pengertian bahwa semua materi yang telah dan sedang dipelajari tidak terpisah satu sama lain. Tidak ada pelajaran yang berdiri sendiri dan terpisah-pisah melainkan berhubungan dan menjadi satu yang utuh dalam penggunaannya. Pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dituntut dikuasai siswa harus berkaitan dan terintegrasi dalam diri siswa. Guru harus berusaha mengaitkan bahan pelajaran dengan contoh-contoh dan peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Aplikasi dan Tranformasi

Aplikasi dan tranformasi adalah penerapan dan perubahan, merupakan hal yang penting dalam perbuatan belajar. Aplikasi pada hakekatnya

penerapan materi pelajaran ke dalam praktek kehidupan sehari-hari. Diharapkan setelah melalui proses belajar siswa dapat mengalami perubahan dalam hal sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Guru hendaknya dapat menunjukan dan mengarahkan siswanya agar dapat menggunakan informasi yang sudah didapat dalam pratek kehidupan sehari-hari.

5. Individualitas

Kemampuan siswa sebagai individu berbeda satu sama lain, baik dalam sikap, cara belajar, kebiasan belajar, motivasi belajar dan lain-lain. Prinsip individualitas bukan berarti memberikan pelayanan secara perorangan. Akan tetapi menyesuaikan dengan kemampuan rata-rata para siswa, memberi bantuan dan bimbingan kepada siswa yang memerlukan. Memberi kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan cara belajar sesuai dengan dirinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan menerapkan kelima prinsip di atas dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan kegiatan belajar siswa akan mencapai hasil yang optimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap sikap mental guru sekolah dasar. Diantara faktor pendorong penulis memilih judul ini adalah pelajaran yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan yang diselenggarakan UII Yogyakarta Program Pascasarjana jurusan Pendidikan Islam. Di samping pengalaman sehari-hari sebagai guru sekolah dasar dan hasil dari membaca riset-riset ilmiah serta buku-buku yang membahas tentang pendidikan maupun guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sesuai dengan permasalahan yang hendak dijawab, maka populasi penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang berada di wilayah Kec. Cilegon Kota Cilegon Banten. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas maupun guru bidang studi sebagai populasi. Populasi adalah karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari sifat-sifatnya. Adapun sebagian populasi yang diambil disebut sampel.[24]

---

[24] Sudjana, ***Motode Statistika*** (Bandung, Tarsito, 1996), hal. 6

Populasi adalah guru pegawai negeri sipil pada sekolah dasar negeri di Kec. Cilegon, yang telah melaksanakan tugas mengajarnya lebih dari satu tahun. Jumlah guru Sekolah Dasar Negeri di Kec. Cilegon dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 : jumlah guru PNS di Kec.Cilegon

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	No	Nama Sekolah	Jumlah guru
1	SDN. Cilegon I	16	2	SDN. Cilegon II	17
3	SDN. Cilegon III	13	4	SDN. Cilegon IV	13
5	SDN. Cilegon V	10	6	SDN. Cilegon VI	10
7	SDN. Cilegon VII	10	8	SDN. Cilegon VII	8
9	SDN. Cilegon IX	10	10	SDN. Cilegon X	9
11	SDN. Cilegon XI	8	12	SDN. Cilegon XII	9
13	SDN. Kependilan	8	14	SDN. Masigit I	10
15	SDN. Masigit II	8	16	SDN. Masigit III	8
17	SDN. Panggungrawi	8	18	SDN. Gd. Dalem I	8
19	SDN. Gd. Dalem II	8	20	SDN. Gd. Dalem III	8
21	SDN. Kubang Laban	9	22	SDN. Sukmajaya I	9
23	SDN. Sukmajaya II	8	24	SDN. Ciwedus I	9
25	SDN. Ciwedus II	8	26	SDN. Ketileng I	9
27	SDN. Ketileng II	8	28	SDN. Ketileng III	10
29	SDN. Bendungan I	8	30	SDN. Bendungan II	12

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

31	SDN. Cipaot	10	32	SDN. Blok I	15
33	SDN. Lebak Gebang	8	34	SDN. Ciwaduk	14
35	SDN. Blok C	13			

Sumber data : Daftar 2 Diknas Kec. Cilegon th. 2004

2. Pengambilan Sampel

Untuk menjaga ketelitian dalam langkah analisis, dari pupolasi yang ada perlu diambil sampel yang representatif. Pengambilan sampel untuk penelitian ini dengan cara area porposional random sampling. Sampel penelitian ini adalah 30 orang guru SD Dari sekolah dasar yang berbeda. Dengan jumlah sampel tersebut diharapkan dapat meminimalkan penyimpangan dalam penelitian dalam penelitian. Semakin besar sampel maka akan semakin kecil penyimpangan dalam populasi, sehingga pada umumnya sampel dapat dikatakan besar bila terdiri dari 30 orang atau lebih untuk setiap perhitungan statistik.[25] Jumlah sampel tersebut cukup mempresentasikan populasi karena subyek dalam populasi cukup homogen. Jumlah populasi dan jumlah sampel yang diperlukan dapat dilihat pada table berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

25 Sutrisno Hadi, ***Metodologi Research*** (Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 1987). hal. 309

Tabel 2 : Jumlah Populasi dan Sampel

Wilayah	Jumlah SDN	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
A	12	123	10
B	8	94	7
C	5	45	4
D	10	88	9
Jumlah	35	350	30

Sumber Data : daftar 2 Kantor Cab. Diknas Kec. Cilegon Th. 2004

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kecamatan Cilegon Kota Cilegon. Alasan pemilihan lokasi ini karena sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Kecamatan Cilegon mudah dicapai, sehingga memudahkan melakukan penelitian. Di Kecamatan Cilegon memiliki sekolah dasar yang memiliki mutu yang baik dan guru-guru yang memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar yang bervariasi. Sehingga dalam penelitian ini tidak ditemui masalah-masalah yang mengganggu jalannya proses penelitian. Sekolah dasar yang berada di Kecamatan Cilegon cukup homogen yang sangat menolong penulis untuk mendapatkan data penelitian yang lebih akurat dan terandalkan.

C. Metode Analisa Data

Guna melihat pengaruh dari setiap variabel dalam penelitian ini, maka akan dilakukan analisis statistik yang menggunakan analisis varian satu jalur. Gambaran umum subyek penelitian dengan perhitungan prosentase dan frekwensi pada setiap kontrol yang ada, perhitungannya dilakukan dengan rumus :

$$T = \frac{\overline{X1} - \overline{X2}}{\sqrt{\frac{1}{N1} - \frac{2}{N2}}}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk analisis korelasi dilakukan langkah-langkah sebagai berikt:

1. Mengumpulkan jawaban yang sama dari tiap item, sampai selesai seluruh jawaban dan dikelompokan menurut tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar.
2. Mengolah angka-angka hasil jawaban yang masih mentah kedalam skor t. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh suatu skor yang lebih berarti dibanding dengan skor mentah hasil jawaban responden yang berbeda latar belakang.
3. Setelah itu data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan mencari korelasi. Untuk mengetahui hubungan antar ubahan digunakan tehnik analisis product momen, dengan rumus :

hubungan antar ubahan digunakan tehnik analisis product momen, dengan rumus :

$$Rxy = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Hipotesis 1 :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan (X_1) dengan sikap mental guru (Y).

Ho : $Rx_1y \leq 0$

HA_1 : Terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan (X_1) dengan sikap mental guru (Y).

$HA_1 : Rx_1y \geq 0$

Hipotesis 2 :

Ho : Tidak ada hubungan yang positif antara pengalaman mengajar (X_2) dengan sikap mental guru (Y).

Ho : $Rx_2y \leq 0$

HA_2 : Terdapat hubungan yang positif antara pengalaman mengajar (X_2) dengan sikap mental guru (Y).

$HA_2 : Rx_2y \geq 0$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

ANALISA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi tentang Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru

1. Tingkat Pendidikan Guru

Guru di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi anak didik. Guru membantu pembentukan kepribadian, pembinaan ahklak, di samping menumbuhkan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para anak didik. Tugas guru sangat berat, karena di samping membentuk pribadi anak didik, iapun harus memperbaiki mana yang kurang baik pada anak didik. Siswa datang kesekolah telah membawa berbagai nilai dan pengalaman yang diperoleh dari orang tua dan lingkungan masing-masing anak. Ada yang sudah baik, ada yang kurang baik, bahkan mungkin ada yang tidak baik sama sekali, sesuai dengan keadaan orang tua dan lingkungan masing-masing.

Guru masuk ke dalam kelas membawa seluruh unsur kepribadiannya, agamanya, ahklaknya, pemikirannya, cara berbicara, sikap dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Penampilan guru, pakaiannya, cara berbicara, bergaul dan memperlakukan anak, bahkan emosi dan keadaan jiwanya, idiologi dan faham yang dianutnya terbawa ketika ia berhadapan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

disadari oleh guru bahkan anak tidak tahu bahwa ia telah kagum dan sayang kepada gurunya. Oleh sebab itu dalam menyajikan pelajaran haruslah menampilkan ahklak terpuji dan sedapat mungkin dihindari penyajian tindakan dan kelakuan yang tercela.

Peranan guru di sekolah semakin meningkat, tidak jarang anak-anak menjadikan gurunya sebagai idola. Pengaruh itu sangat penting dalam pembentukan identitas anak didik terutama guru kelas yang membawa kepribadian, agama, ahklak dan sikapnya kedalam kelas. Guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kependidikan. Kemampuan melaksanakan tugas kependidikan bisa diperoleh ketika ia sebagai calon guru maupun ketika ia sudah menjadi guru. Khusus untuk menjadi guru sekolah dasar, kini telah diwajibkan menempuh pendidikan sampai jenjang D-2, atau dua tahun setelah lulus SLTA, ini berlaku bagi guru kelas maupun guru bidang studi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Guru sekolah dasar saat ini memiliki tingkat dan jenis pendidikan yang bervariasi. Diantaranya ada yang berijazah KPG/SPG, PGA, SGO, D-2, D-3 hingga S-1. Dengan latar tingkat pendidikan yang berbeda-beda itu para guru memiliki bekal ketrampilan dan pengetahuan keguruan yang berbeda-beda pula. Namun secara mendasar para guru sekolah dasar telah memiliki kemampuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga jenis potensi kemampuan mendapatkan bentuk dan peningkatannya sesuai dengan

pengalaman dan pendidikan yang mereka peroleh sampai pendidikan keguruan sebagai pendidikan tinggi. Untuk meningkatkan kemampuan guru telah dilakukan berbagai upaya antara lain adalah melalui program pendidikan guru, penataran maupun diklat.

Guru sekolah dasar adalah tenaga kependidikan yang bertugas sebagai pengajar di suatu kelas pada jenjang tertentu. Guru Sekolah Dassr merupakan tugas pemerintah dalam bidang pendidikan. Sebagai seorang pendidik dan pengajar guru wajib memiliki atau mendapat pendidikan khusus yang dapat memberikan bekal dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai lulusan pendidikan keguruan guru diharapkan telah memiliki berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap keguruan. Dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik ketiga kemampuan itu saling berkaitan satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Kegiatan mengajar dan mendidik merupakan prilaku nyata yang berdasar pada nikai sikap dan kepribadian. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang diharapkan oleh guru maupun murid. Di Kecamatan Cilegon terdapat 35 Sekolah Dasar Negeri dan memiliki tenaga pengajar sejumlah 350 orang guru kelas maupun guru bidang studi. Tingkat pendidikannya cukup variatif, ada yang berijazah KPG / SPG, PGA, SGO, D-2, D-3 maupun S-1. Berikut ini akan disajikan tabel keadaan guru menurut tingkat pendidikan yang dimiliki.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 3 : Jumlah guru menurut Tingkat Pendidikan

TingkatPendidikan	KPG	SPG	SGO	PGA	D-2	D-3	S-1	Jumlah
Awal menjadi PNS	14	253	19	47	-	-	-	350
Ijazah yang dimiliki sekarang	-	26	9	4	278	-	33	350

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cilegon memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan bagi seorang guru. Pada awal menjadi guru mereka hanya memiliki ijazah setaraf dengan SLTA atau mereka hanya menempuh pendidikan 3 tahun setelah tamat dari SLTP. Kini lebih dari 75% guru di Kecamatan Cilegon sudah memiliki ijazah D-2. Menjadi syarat mutlak bahwa untuk menjadi guru Sekolah Dasar harus menempuh pendidikan selama dua tahun setelah tamat SLTA. Sekitar 8% guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cilegon memiliki ijazah S-1 dan tidak sedikit dari guru yang ada di Kecamatan Cilegon sedang menempuh pendidikan S-1. Dengan adanya kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan bagi seorang guru, diharapkan kualitas mengajar seorang guru semakin meningkat, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Para guru dalam situasi dan kondisi bagaimanapun memang dituntut untuk berupaya memperluas wawasannya, serta menambah bekal ilmu dan pengetahuannya sebagai kebutuhan dan tuntutan profesinya selaku pendidik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Karena seorang guru memang dutuntut untuk memiliki wawasan serta ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam.

Tabel 4 : Jumlah responden menurut Tingkat Pendidikan

Nomor	N a m a	Asal Sekolah	Tingkat Pendidikan
1	Samingin	SDN. Cilegon I	D-2
2	S a r n i	SDN. Cilegon I	D-2
3	Sujimah	SDN. Cilegon I	D-2
4	Lestari	SDN. Cilegon I	D-2
5	Tohayati	SDN. Cilegon I	SPG
6	Lidia Rostikah	SDN. Cilegon I	D-2
7	Sudjiem	SDN. Cilegon I	D-2
8	Kartini	SDN. Gd. Dalem I	D-2
9	Siti Rochaiati	SDN. Cilegon X	D-2
10	Dra. Suluhiyah	SDN. Cilegon XII	S-1
11	Yuliati	SDN. Ketileng I	D-2
12	Siti Hadijah	SDN. Cilegon V	D-2
13	Masrufah	SDN. Bendungan II	D-2
14	Badelah	SDN. Bendungan II	D-2
15	Titin Kustinawati	SDN. Ciwaduk	D-2
16	Kharisah	SDN. Ciwaduk	D-2
17	Sarifatun	SDN. Ciwaduk	D-2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

18	Desi Farida	SDN. Cilegon III	D-2
19	Dewi Antari	SDN. Cilegon III	D-2
20	Sudarmi	SDN. Cilegon III	D-2
21	Muanah	SDN. Cilegon III	D-2
22	Jumiati, SPd	SDN. Cilegon III	S-1
23	Nur Hayati	SDN. Cilegon III	S-1
24	Herawati	SDN. Masigit III	D-2
25	Julaeha	SDN. Masigit I	D-2
26	Mujilah	SDN. Cilegon VII	D-2
27	Iis Sukiah	SDN. Cilegon VI	D-2
28	N a h w i	SDN. Cilegon IV	D-2
29	Komariyah	SDN. Cilegon VII	D-2
30	Ma'ruf	SDN. Cilegon III	D-2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Pengalaman Mengajar

Setiap orang membutuhkan adanya interaksi dengan lingkungan guna mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan itu, seseorang akan mengalami proses dalam dirinya sehingga pengalaman tersebut benar-benar menjadi suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan masa yang akan datang. Dapat memberi makna bagi dirinya dengan harapan bahwa apa yang dikerjakan itu benar-benar menjadi pengalaman yang baik. Pengalaman seseorang dapat diperoleh melalui praktek langsung dimana seseorang

tersebut langsung mengalaminya sendiri ini disebut pengalaman pribadi. Ada pula pengalaman seseorang yang diperoleh melalui hasil karya orang lain, seperti; mempelajari buku karangan orang lain. Pengalaman yang diperoleh secara langsung dan diperoleh secara teori dari karya orang lain, berlaku bagi segala jenis pekerjaan. Oleh karena itu setiap guru yang diberi tugas mengajar adalah mereka-mereka yang telah dibekali ilmu keguruan di samping adanya sejumlah pengalaman selama guru tersebut menekuni bidang spesialisasi yang menjadi tanggung jawabnya.

Seorang guru tidak bisa mengandalkan pengalaman pribadinya saja tanpa mengkaji secara kritis apakah yang sudah dikerjakan itu sudah baik dan benar. Seorang guru harus terbuka menerima kritik atas tindakannya yang mungkin kurang tepat dalam melaksanakan tugasnya. Apabila terjadi kesalahan secepat mungkin berusaha untuk memperbaikinya. Dengan adanya pengalaman berarti banyak informasi yang diperolehnya dan informasi itu diusahakan dialihkan kepada siswa sebagai generasi penerus. Untuk menjamin kelangsungan tugas tersebut, maka seorang guru harus berusaha mengembangkan segenap tenaga dan fikirannya untuk belajar dari pengalaman yang baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun anak didiknya.

Berkembangnya profesionalitas seorang guru tergantung pada sikap dan cara merealisasikan serta memanfaatkan pengalaman dan pengetahuannya dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran. Guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar diharapkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

makin luas dan mendalam pemahaman dan sikapnya terhadap kegiatan belajar mengajar.

Pengalaman mengajar guru langsung maupun tidak langsung memberikan andil terhadap pembentukan sikap guru. Di samping faktor kepribadian, pendidikan dan penguasaan ilmu keguruan. Kinerja mengajar juga dipengaruhi oleh pengalaman mengajar. Artinya semakin lama seorang guru mengajar, maka kemampuan, loyalitas dan dedikasi mengajarnya akan meningkat. Pengalaman mengajar memberikan sumbangan terhadap peningkatan kemampuan mengajar. Ini merupakan rentetan aktivitas di dalam pengajaran, selama kurun waktu yang telah dilalui dan didalamnya terdapat unsur pembinaan yang memadai. Pengalaman mengajar itu dibawanya ke dalam situasi belajar mengajar di kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adanya dorongan dan kesempatan yang cukup bagi guru untuk memikirkan, merancang, mencoba dan menemukan ide-ide baru khususnya yang berkaitan erat dengan tugas-tugasnya sebagai pengajar. Pengalaman bukan berarti guru tersebut menghabiskan waktunya dalam bilangan tahun dan dalam situasi rutinitas yang statis dan membosankan. Jika pengalaman yang dimaksud seperti halnya pengertian pertama, maka kemungkinan besar guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cilegon memiliki kemampuan dan pengalaman mengajar yang cukup variatif. Kemampuan memulai pelajaran, kemampuan menyampaikan pelajaran dan kemampuan memberikan bimbingan kepada siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh dengan

kesungguhan berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalu dalam melakukan pengajaran.

Tabel 5 : Jumlah responden Menurut Pengalaman Mengajar

Nomor	N a m a	Asal Sekolah	Pengalaman mengajar
1	Samingin	SDN. Cilegon I	5 th
2	S a r n i	SDN. Cilegon I	18 th
3	Sujimah	SDN. Cilegon I	27 th
4	Lestari	SDN. Cilegon I	20 th
5	Tohayati	SDN. Cilegon I	30 th
6	Lidia Rostikah	SDN. Cilegon I	18 th
7	Sudjiem	SDN. Cilegon I	31 th
8	Kartini	SDN. Gd. Dalem I	15 th
9	Siti Rochaniati	SDN. Cilegon X	15 th
10	Dra. Suluhiyah	SDN. Cilegon XII	19 th
11	Yuliati	SDN. Ketileng I	13 th
12	Siti Hadijah	SDN. Cilegon V	11th
13	Masrufah	SDN. Bendungan II	18 th
14	Badelah	SDN. Bendungan I	17 th
15	Titin Kustinawati	SDN. Ciwaduk	16 th
16	Kharisah	SDN. Ciwaduk	20 th
17	Sarifatun	SDN. Ciwaduk	20 th

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

18	Ma'ruf	SDN. Cilegon III	5 th
19	Desi Farida	SDN. Cilegon III	22 th
20	Dwi Antari	SDN. Cilegon III	21 th
21	Muanah	SDN. Cilegon III	23 th
22	Sudarmi	SDN. Cilegon III	18 th
23	Jumiati SPd	SDN. Cilegon III	18 th
24	Nurhayati	SDN. Cilegon III	19 th
25	Herawati	SDN. Masigit III	14 th
26	Julaeha	SDN. Masigit I	16 th
27	Mujilah	SDN. Cilegon VII	20 th
28	Iis Sukiah	SDN. Cilegon VI	18 th
29	Nahwi	SDN. Cilegon IV	20 th
30	Komariyah	SDN. Cilegon VIII	26 th

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Sikap Mental Guru

Sebagaimana diketahui pendidikan merupakan tuntutan bagi perkembangan seseorang secara sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka situasi di lembaga pendidikan guru diharapkan selalu berorientasi pada subyek didik sebagai calon guru sekolah dasar.

Pada deskripsi tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar disebutkan bahwa guru – guru yang mengajar di sekolah dasar negeri di

Kecamatan Cilegon memiliki tingkat pendidikan yang variatif, antara lain ada yang lulusan KPG / SPG, PGA, SGO, D-2, D-3, dan S-1. Setiap jenis dan jenjang yang terdapat pada lembaga pendidikan guru memperoleh beban studi dan pengalaman yang berbeda. Dengan kata lain bahwa bila terdapat selisih kridit semester antara satu tingkatan program dengan tingkatan program yang lain tidak hanya berarti kuantitatif. Menurut pendapat para ahli, bahwa pengetahuan yang dianggap baik bagi guru meliputi aspek-aspek ketrampilan, etika, disiplin ilmiah, konsep-konsep dasar siswa, suasana social, proses belajar, metodologi pengajaran, proses pendidikan, tehnologi, pekembangan diri, perubahan dan inovasi.[26] Komponen-komponen tersebut harus menjadi pertimbangan dan tercermin dalam program pendidikan guru.

Dengan mempersiapkan para calon guru sebaik-baiknya, maka sesungguhnya Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mengemban peranan yang sangat penting, dalam rangka mempersiapkan para calon guru yang memiliki kompetensi profesional. Selain melalui pendidikan, untuk meningkatkam kompetensi professional guru-guru sekolah dasar dalam aspek-aspek penguasaan kurikulum sekolah dasar, penguasaan materi, kompetensi dalam metode mangajar, penggunaan dan pembuatan alat peraga, maka departeman Pendidikan dan Kebudayaan memandang perlu menyelenggarakan program penataran yang diselenggarakan dalam bentuk Proyek Pembinaan Pendidikan Dasar.[27]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[26] Oemar Hamalik, ***Pendidikan Guru*** (Bandung, Bumi Aksara, 2002), hal. 120
[27] Oemar Hamalik, ibid, hal. 52

Guru sekolah dasar di Kecamatan Cilegon yang telah bertugas terdiri dari lulusan KPG/ SPG,PGA, SGO, D-2, D-3, dan S-1. Mereka diharapkan memiliki kemampuan yang memadai sebagai pengelola proses belajar mengajar di sekolah dasar. Akan tetapi dengan adanya perbedaan jenis dan jenjang pendidikan yang dimiliki guru sekolah dasar seperti diuraikan di atas, berarti mereka mendapat pengalaman mengajar yang berbeda kuantitas dan kualitasnya dalam pendidikan formal. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya perbedaan kemampuan dan sikapnya terhadap kegiatan belajar murid.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan mengemban peranan yang sangat penting dalam rangka mempersiapkan para calon guru yang memiliki kompetensi professional yang baik. Sehubungan dengan maksud di atas, maka Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan diharapkan lebih mampu membekali calon guru dalam bidang pengelolaan proses belajar mengajar di samping bidang studi lain yang menjadi spesialisasinya.

Dilihat dari latar pendidikan guru, maka makin tinggi pendidikan guru makin baik sikap mentalnya. Hal ini terjadi karena mereka terbiasa menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah di lembaga pendidikan guru, terutama dalam masalah belajar mengajar. Pekerjaan tersebut dapat memberi pengaruh yang positif bagi pola berfikir dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil angket menunjukan bahwa guru-guru di Kecamatan Cilegon mempunyai minat yang tinggi untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan guru mempunyai pengaruh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang positif terhadap sikap mental guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dari Hasil angket yang disebarkan pada responden dalam penelitian ini, 53% dari reponden berpendapat bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap sikap mental guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 : Sikap guru tentang tingkat pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nomor	Pernyatan	SS	S	TS	STS	Ket
1	Dasar keguruan yang telah diraih seorang guru menentukan sikap guru dalam menghadapi siswa.	16	14	0	0	
2	Semakin tinggi pendidikan guru semakin baik sikapnya dalam mengajar.	13	14	3	0	
3	Untuk meningkatkan kemampuan sebagai guru, maka guru harus mau melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.	13	14	3	0	
4	Penataran / Diklat adalah dimaksud untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru	17	13	0	0	
5	Mengikuti penataran / diklat menambah beban guru.	0	2	21	7	
6	Kemampuan menyampaikan pelajaran dan menghadapi siswa lebih penting dibandingkan dengan tingkat kemampuan formal guru	2	18	10	0	
7	Karena sibuk mengajar saya tidak mempunyai kesempatan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.	2	23	5	0	

8	Walaupun sibuk mengajar saya tetap optimis untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi	10	20	0	0	
9	Saya merasa yakin akan kemampuan saya untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.	10	15	5	0	
10	Kemampuan guru dalam mengelola kelas ditentukan oleh pendidikan guru	3	12	15	0	

Dari tabel di atas menunjukan gambaran yang positip antara pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap mental guru. Dasar pendidikan seorang guru mempengaruhi sikap guru dalam menghadapi siswa. Semakin tinggi pendidikan seorang guru akan semakin baik sikapnya dalam mengajar. Selain tingkat pendidikan, untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mengembangkan diri dengan mengikuti penataran atau diklat. Disela-sela kesibukannya guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Cilegon tetap optimis dan merasa yakin mampu untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Walaupun masih ada sebagian dari guru yang merasa belum mempunyai kesempatan untuk melanjukan pendidikannya.

67% responden menjawab setuju walaupun sibuk mengajar mereka tetap optimis untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Keterbatasan waktu untuk mengembangkan diri dan meningkatkan wawasan, 73% dari responden menjawab tidak setuju. Ini menunjukan bahwa guru mempunyai banyak waktu untuk meningkatkan wawasan dengan melanjutkan pendidikan, mengikuti penataran/diklat dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan. Dari data tingkat pendidikan yang dikumpulkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diperoleh harga rata-rata 5,6, simpang baku 3,1, modus 2,81, dan median 2,74. Hubungan antara tingkat pendidikan (X_1) dengan sikap mental guru (Y) mempunyai koefisiensi korelasi sederhana sebesar Rx_1y ; 1,63. Dalam analisis keberartian korelasi diperoleh t. hitung sebesar 6,7. dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk 82 diperoleh diperoleh t. table 1,66. Karena t. hitung lebih besar dari t. tabel, maka dapat dikatakan bahwa korelasi tersebut itu berarti. Jadi hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dengan sikap mental guru, telah teruji kebenarannya.

C. Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Sikap Mental Guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Di samping latar belakang jenis pendidikan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, diantaranya adalah pengalaman mengajar. Berdasarkan pengalaman dalam suatu bidang pekerjaan, seseorang akan mengetahui jenis pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut. Guru sebagi pekerja juga memerlukan hal yang sama, yaitu pengalaman mengajar. Dengan pengalaman mengajar guru dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya.

Sebagai tenaga pengajar, guru harus menguasai materi pelajaran yang diajarkannya. Dengan adanya pengalaman mengajar yang dimilikinya akan lebih mapan dalam mengajar dan yakin apa yang dikerjakan merupakan

tanggung jawabnya. Guru sebagai tenaga mengajar harus memandang anak didik dari sudut kebutuhan anak itu sendiri dan dapat merasakan bahwa tugas mengajar membutuhkan ketabahan dan kreatifitas yang tinggi. Terutama dalam penguasan materi yang akan diajarkan kepada anak didik. Sikap yang dimiliki itu diharapkan dapat mendukung tugasnya dalam mengajar. Menurut W. S. Winkel Guru yang sudah berpengalaman mampu menempatkan pengalamannya selama proses belajar mengajar.[28] Sehubungan dangan pendapat tersebut, maka perhitungan pengalaman mengajar dinyatakan dalam satuan tahun, sehingga urutannya disesuaikan dengan masa kerja guru masing-masing yang menjadi sampel. Berdasarkan uraian di atas, maka tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru merupakan variabel yang sering mempengaruhi sikap mental guru. Pengaruh variabel tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut ; "Guru yang telah memperoleh materi ilmu pendidikan dan proses belajar mengajar di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan diharapkan lebih bersikap positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Guru yang sudah lama mengajar diharapkan lebih bersikap positif terhadap kegiatan belajar mengajar dari pada guru yang belum lama mengajar." Dari uraian di atas jelaslah bahwa jenis pendidikan dan pengalaman mengajar merupakan variabel bebas dan sikap mental guru merupakan variabel terikat yang menjadi telaahan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[28] W. S. Winkel, ***Psikologi.***, hal. 20

Pengalaman guru dihitung dalam bilangan tahun berdasarkan masa kerja guru. Perbedaan pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru disebabkan oleh perbedaan masa pengangkatan menjadi guru PNS dan kesempatan kenaikan pangkat golongan. Kenaikan pangkat guru dengan menggunakan sistem angka kridit. Jika angka kriditnya sudah memenuhi persyaratan maka guru akan diusulkan untuk mendapatkan kenaikan golongan. Dengan sistem angka kridit guru lebih cepat mendapatkan kenaikan pangkat dibanding dengan sistem regular, di mana setiap empat tahun guru secara otomatis mendapat kenaikan pangkat. Pengalaman yang melekat kuat pada diri guru adalah sistem kenaikan pangkat secara otomatis, di mana setiap guru merasa tidak perlu sulit-sulit mengurus kenaikan pangkatnya. Dengan sistem angka kridit guru harus aktif mengumpulkan dan menghitung angka kridit yang dibutuhkan sampai dengan sejumlah angka kridit yang memenuhi persyaratan untuk kenaikan golongan / jabatan setingkat di atasnya. Guru harus bisa mengubah sikap yang relatif pasif menunggu kenaikan pangkat secara otomatis kesistem kenaikan pangkat berdasar angka kridit. Sistem kenaikan pangkat dengan angka kridit menuntut kemauan guru untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionalnya, umumnya dalam upaya mengumpulkan angka kridit yang dibutuhkan sebagai persyaratan kenaikan pangkat dan jabatannya. Jika guru telah mencapai standart nilai sebagai persyaratan minimal yang harus dicapai dalam suatu periode kenaikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pangkat dan jabatan, maka dapat diharapkan adanya perubahan sikap yang positif.

Kenaikan pangkat dengan angka kridit dapat memacu guru untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas wawasannya. Karena selain administrasi pengajaran yang mendapatkan angka kridit, juga kegiatan seperti: seminar, penataran, diklat dan pembuatan karya ilmiah mendapat nilai kridit untuk kenaikan pangkat guru. Dalam pembuatan adminitrasi pengajaran 63% dari responden menjawab setuju, hal ini menunjukan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pembuatan adminitrasi pengajaran. Membuat adminitrasi pengajaran adalah tugas bagi guru baik guru yunior maupun guru senior. 64 % dari responden berpendapat tidak setuju bila guru senior tidak diberi tugas membuat adminitrasi pengajaran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 7 : Sikap guru terhadap pembuatan adminitrasi pengajaran

No	Pernyatan	SS	S	TS	STS	Ket
1	Setiap semester guru selalu menyusun program pengajaran	13	17	0	0	
2	Satuan pelajaran merupakan acuan dalam melaksanakan proses belajar	17	13	0	0	
3	Menyusun program pengajaran dan satuan pelajaran merupakan tugas guru yunior.	3	5	14	8	
4	Guru senior tidak perlu dibebankan menyusun program pengajaran dan satuan pengajaran.	2	19	9	0	

5	Dalam membuat satuan pelajaran TIK dirumuskan dengan lengkap.	8	22	0	0	
6	Dalam membuat satuan pelajaran selalu mencantumkan metode mengajar yang relevan dengan TIK.	12	16	2	0	
7	Dalam menyusun satuan pelajaran selalu mencantumkan alokasi waktu.	15	14	1	0	
8	Sebagai bukti guru telah melaksanakan evaluasi, harus memiliki buku laporan evaluasi hasil belajar siswa.	13	17	0	0	
9	Untuk mengetahui hasil belajar siswa guru harus membuat analisis hasil belajar siswa.	13	17	0	0	
10	Mengajar sudah merupakan pekerjaan rutin bagi saya, oleh karena itu tidak perlu membuat persiapan lagi.	0	0	20	10	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengaruh pengalaman mengajar terhadap sikap guru sangat positif. Dapat dilihat pada tabel 57% dari responden, ketika hendak mengajar selalu mempersiapkan materi pelajaran dengan baik. Membantu siswa mengingat kembali pelajaran yang lalu yang berhubungan dangan pelajaran yang akan disampaikan. Padatnya materi kurikulum tidak menyebabkan guru kehilangan kreatifitas dalam mengajar. Bahkan guru berusaha keras untuk menjabarkan materi yang ada pada kurikulum.

Materi pelajaran disusun menurut jenjang kesulitan dan selalu melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengarahkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas dan menerangkan materi pelajaran sampai siswa benar-benar mengerti.

Setelah selesai mengajar guru mengadakan evaluasi, 50% dari responden menjawab sangat setuju. Dengan mengadakan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran. Bagi siswa yang lambat menerima pelajaran, guru memberikan program perbaikan yang dilakukan di luar jam belajar berupa les tambahan. Upaya perbaikan yang diberikan kepada siswa tidak hanya berupa pemberian pelajaran tambahan, tetapi juga berupa nasehat-nasehat untuk mendorong siswa berprestasi lebih baik. Bersama orang tua murid guru membahas masalah-masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, sehingga dicari solusinya.

Selain tugas mengajar guru juga melaksanakan tugas bimbingan. Bimbingan diberikan kepada siswa yang lambat dalam menerima pelajaran. Siswa yang lambat menerima pelajaran diberi nasehat dan dorongan agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Kebersihan kelas tingkah, laku siswa di dalam maupun di luar kelas tidak lepas dari perhatian guru. Karena mengajar merupakan kegiatan guru membimbing dan mendorong murid untuk memperoleh pengalaman yang berguna bagi potensi yang dimiliki siswa semaksimal mungkin. Diharapkan dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki guru, banyak pula informasi yang diperolehnya dan informasi itu diharapkan dapat ditranformasikan kepada siswa melalui proses belajar mengajar di kelas.

Sikap seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengelola proses belajar mengajar. Apa yang dilakukan guru merupakan pancaran dari tingkah lakunya. Dalam situasi mengajar, menghargai pendapat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

murid merupakan suatu sikap yang terpuji dan perlu dibina secara baik. Apabila sikap yang demikian tidak dimilikinya, maka hasil yang diharapkan dari kegiatan belajar mengajar tidak mungkin tercapai. Dalam tabel di bawah ini dapat dilihat pendapat para responden dalam menghargai pendapat siswa.

Tabel 8 : Sikap guru terhadap pertanyaan siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Ket
1	Saya berusaha menjawab semua pertanyaan siswa.	18	11	1	0	
2	Meskipun waktu terbatas, saya berusaha memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	12	18	0	0	
3	Saya berusaha mengarahkan pertanyaan siswa yang tidak ada hubungannya dengan materi yang akan saya ajarkan.	8	16	6	0	
4	Saya selalu menunjukan respon yang positif terhadap pertanyaan siswa.	11	19	0	0	
5	Saya selalu mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat.	22	8	0	0	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari tabel di atas terlihat bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Cilegon mempunyai sikap yang sangat positif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa. 67% dari responden menunjukan sikap yang positif terhadap pertanyaan siswa, meskipun waktu terbatas. 73% dari responden berusaha mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Sikap

yang demikian ini tidak akan dimiliki oleh seorang yang tidak memiliki pengalaman maupun pendidikan yang memadai.

Untuk memperoleh guru yang berkualitas, pemerintah telah berusaha secara maksimal, terutama dalam mempersiapkan tenaga guru untuk sekolah dasar. Oleh karena itu guru sekolah dasar diharapkan mampu melaksananakan tugasnya sebagai pendidik. Untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dituntut lebih mampu mengembangkan potensi murid untuk belajar lebih mandiri. Dengan adanya hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dengan sikap mental guru, maka untuk penerimaan calon guru perlu diutamakan calon yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan lulusan dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang berkualitas.

Dari data pengalaman mengajar yang dikumpulkan, diperoleh harga rata-rata 8,9, simpang baku 2,52, modus 4,62 dan median 13,3. Hasil pengujian diperoleh korelasi parsial sebesar Rx_2y 0,62 uji kebcrartian memberikan t. hitung 4,20 ternyata lebih besar dari pada t. tabel (1,66). Ini berarti bahwa korelasi antara pengalaman mengajar terhadap sikap mental guru memberikan sumbangan yang nyata. Dengan kata lain bahwa semakin banyak pengalaman guru dalam mengajar maka guru akan semakin baik sikap mentalnya. Dengan kata lain hipotesis penelitian, bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengalaman mengajar dengan sikap mental guru telah teruji kebenarannya.

Dengan terdapatnya hubungan yang positif antara pengalaman mengajar dengan sikap mental guru, maka calon guru perlu mendapat

pengalaman lapangan di lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Untuk melatih ketrampilan mengajar perlu dibiasakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi, terutama pengelolaan proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kemampuan guru mengelola interaksi belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima oleh seorang guru. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara tingkat pendidikan yang pernah diikuti oleh guru. Dilihat dari latar belakang pendidikan guru, makin tinggi jenjang pendidikan yang diraihnya, akan lebih baik sikapnya dalam mengajar.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sikap cukup berperan dalam kehidupan seorang. Sikap yang positif cenderung menjadikan seorang guru lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan, dibanding dengan sikap guru yang kurang positif. Apabila seorang guru menunjukan sikap dan tingkah laku yang menyenangkan, dapat memberi arti yang positif terhadap pencapaian tujuan mengajarnya. Berubah dan berkembangnya sikap seseorang, berkaitan erat dengan kehidupan pribadi orang tersebut, terutama yang berhubungan dengan pengalaman dengan kehidupannya sehari-hari. Begitu pula halnya seorang guru, semakin banyak pengalaman yang diperoleh, memungkinkan mereka lebih cepat mengembangkan sikapnya dalam mengajar. Pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk merupakan pendorong bagi guru untuk lebih tanggap menghadapi tantangan. Melalui komunikasi dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bertambahnya informasi yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungan sosialnya sikap dapat berubah. Perubahan sikap pada guru sering terjadi apabila terjadi interaksi antara guru dengan murid dan seberapa banyak informasi mengenai kegiatan belajar murid yang sering diterima oleh guru. Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis, ternyata tingkat pendidikan mempunyai pengaruh sebesar r = 1,63 dengan sikap guru dan secara nyata telah memberikan sumbangan yang berarti terhadap sikap guru sebesar 48,9%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap sikap mental guru.

Faktor pengalaman mengajar mempunyai hubungan sebesar r = 0,62 dan secara nyata telah memberikan sumbangan terhadap sikat mental guru sebesar 18,6 %. Dengan demikian dapat dikatakan semakin banyak pengalaman mengajar guru dalam mengelola proses belajar mengajar makin positif sikap mentalnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan guru merupakan wahana utama untuk membina dan mengembangkan kemampuan, ketrampilan, sikap, minat, dan disiplin diri. Oleh karena itu pembinaan guru dan pengelolaan lembaga pendidikan guru memerlukan penanganan yang matang dan rinci, baik dari segi kurikulum, sarana prasarana, beserta tenaga pengelola. Pembinaan dan peningkatan kemampuan, ketrampilan dan sikap guru perlu diupayakan dengan berbagai cara

baik melalui kegiatan-kegiatan kelompok kerja guru di sekolah, antar sekolah atau lebih luas lagi.

2. Berdasar lamanya mengajar, dapat diketahui bahwa guru-guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar menunjukan sikap yang positif dalam mengelola proses belajar mengajar, kemampuan penguasaan materi dan ketrampilan mengajar yang lebih baik.

   Bertolak dari pembinaan dan penataran-penataran yang diperoleh oleh seorang guru, ternyata guru-guru yang mendapatkan pembinaan yang lebih intensif dan mendapat penataran lebih banyak mempunyai sikap yang lebih baik dari pada mereka yang belum pernah mendapat penataran. Dapat disimpulkan bahwa penataran / diklat mempunyai pengaruh yang positif untuk meningkatkan gairah guru terhadap tugas-tugas mengajarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran

Mengajar merupakan suatu proses yang adaptif, yaitu proses mengadakan hubungan dan penyesuaian dengan lingkungan. Dalam hal ini kegiatan guru tidak hanya memindah isi buku kepada siswa, tetapi harus mampu pula memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi perkembangan semua potensi yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajarnya. Fakta menunjukan bahwa masih terdapat guru yang belum mengikuti program penyetaraan pendidikan guru. Diharapkan bagi guru yang belum mengikuti program

penyetaraan pendidikan guru segera mengikuti program penyetaraan guru yang telah menjadi syarat bagi guru sekolah dasar. Dalam hubungannya dengan pengalaman mengajar diharapkan guru dapat menggunakan pengalaman mengajarnya dengan baik. Berdasarkan uraian di atas penulis perlu memberikan saran sebagai berikut :

1. Para guru hendaknya mampu mengadakan secara terbuka. penuh kehangatan dan empati agar mengenal murid-muridnya lebih dekat demi keberhasilan mereka dalam mengajar.
2. Para guru hendaknya mampu berkomunikasi dengan masyarakat, terutama dengan orang tua murid, untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai murid, agar tujuan pengajaran dapat berhasil dengan baik.
3. Para guru hendaknya dapat berkomunikasi dengan guru-guru disekolahnya dan di sekolah lain dalam upaya mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menjalankan tugasnya.
4. Para guru hendaknya berkomunikasi dengan kepala sekolah, sebagai atasan langsung dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran maupun masalah pribadi.
5. Bagi guru yang belum memiliki pengalaman mengajar, hendaknya mau berkomunikasi dan bertukar pengalaman dengan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar, untuk memecahkan masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Kepala sekolah hendaklah mampu memberikan semangat dan dorongan kepada guru agar hasil yang dicapai maksimal.
7. Para guru hendaklah terbuka dalam menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, baik kritik dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua murid.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSAKA

- El- Quussiy, Abdul Azis. 1974. *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa / Mental*; terjemahan oleh Zakiah Darajat, dari *Ususus Shihah An-Nafsiyah* , Jakarta,Bulan Bintang.
- _____. 1976. *Ilmu Jiwa Prinsip-Prinsip dan Implementasinya dalam Pendidikan*, terjemahan oleh Zakiah Darajat, dari '*Ilmu Nafsi Ususuhu wah Thahbi Qaatahu at Tarbiyah*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Faqih, Ainur Rahim. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press.
- Abror, Abdul Rahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Menggagas Pendidikan Non Dikotomik*, Yogyakarta, Gama Media.
- Ahmadi,Abu dan Rohani,Ahmad. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan Dalam Peerspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Mapier, Andi. 1984. *Pengantar Bimbingan Konseling Di Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Arifin. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan* (Islam dan Umum), Jakarta, Bumi Aksara.
- Djumhur dan Surya, Moh. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung, CV. Ilmu.
- Dahlan MD. 1990. *Model-Model Mengajar*, Bandung, CV. Diponegoro.
- Langgulung, Hasan. 1995. Manusia dan Pendidikan (suatu analisa psikologi dan pendidikan), Jakarta, Al-Husna Zikra.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos.
- Badudu, JS dan Zain, Sutan Moh. 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, pustaka Sinar Harapan.
- Usman, Moh Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT.Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Al-Gresindo.
- Goble, Norman M. 1983. *Perubahan Peranan Guru*, Jakarta, Gunung Agung.
- Hamalik, Oemar H. 2002. *Pendidikan Guru, Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Supono,Paul dkk. 2001. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, Yogyakarta, Kanisius.
- Soeitu, Samuel. 1982. Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi Perkembangan, Jakarta, LPFE UI.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- *Petunjuk Pelaksanaan UU Sisdiknas*. 2003. Jarta, CV. Eka Jaya.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*, Bandung Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pres.
- _____. 2002. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raya Grafindo Persada.
- S. Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar,* Jakarta, Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Reaserch*, Yogyakarta, Fak. Psikologo UGM.
- _____. 2002. *Metodologi Raeserch*, Yogyakarta, Andi.
- Soelaiman MI. 1985. *Menjadi Guru*, Bandung, Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3 cetakan I, Jakarta, Balai Pustaka.
- *Undang-Undang Sisdiknas*.2003. Jakarta, CV. Eka Jaya.
- *Undang-Undang Sisdiknas*. 2003. Bandung, citra Umbara.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Whetherington. 1999. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Bineka Cipta.
- Winkel,W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Grasindo.
- _____. 1997. *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta, Grasindo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Gunawan, Yusuf. 2001. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Prenhalindo.
- Darajat, Zakiah. 19976. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang.
- _____.1986. *Islam Dan Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung.
- _____. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah,* Jakarta, Ruhama.
- _____. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran : 1

PETUNJUK PENGISIAN

==========

Berikut ini disajikan sejumlah pertanyaan yang berkenaan dengan tingkat pendidikan, pengalaman mengajar,dan sikap mental guru. Setiap pertanyaan disertai beberapa alternatif jawaban yaitu ; SS (sangat setuju),S (setuju),TS (tidak setuju),dan STS (sangat tidak setuju). Anda diminta memberikan tanda (V) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara. Jawaban yang anda berikan adalag benar-benar merupakan pendapat pribadi dan bukan hasil diskusi.

==========

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Ket
	A. TINGKAT PENDIDIKAN					
1	Dasar pendidikan keguruan yang telah diraih oleh seorang guru menen tukan sikap guru dalam menghadapi siswa.					
2	Semakin tinggi pendidikan guru se - makin baik sikapnya dalam mengajar					
3	Untuk meningkatkan kemampuan sebagai guru maka guru harus mau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.					
4	Penataran / Diklat adalah dimaksud untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru.					
5	Mengikuti penataran / Diklat menam bah beban guru.					
6	Penataran hanya menghabiskan dana dan menyita waktu saja karena tidak banyak memberi manfaat.					
7	Untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru harus aktif dalam ke giatan KKG.					
8	Sebagai guru yang ingin mengembang kan diri,selalu mengupayakan cara cara mengajar yang paling efektif.					
9	Guru harus memiliki kemampuan untuk menulis ilmiah.					
10	Guru harus mampu mengembangkan kreatifitas dalam proses belajar me ngajar di kelas.					
11	Saya merasa tidak mempunyai ke mampuan untuk menginterprestasi kan isi kurikulum dengan baik.					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12	Pendalam materi sulit saya jalankan karena keterbatasan kemampuan.					
13	Kemampuan menyampaikan pelajaran dan menghadapi siswa lebih penting dibandingkan dengan tingkat pendidikan guru.					
14	Karena sibuk mengajar saya tidak mempunyai kesempatan untuk me nempuh pendidikan yang lebih tinggi.					
15	Walaupun sibuk mengajar saya tetap optimis untuk menempuh jenjang pen didikan yang lebih tinggi.					
16	Saya tidak berminat untuk meningkat kan kemampuan mengajar.					
17	Saya merasa yakin akan kemampuan saya untuk menempuh jenjang pen didikan yang lebih tinggi.					
18	Guru mempunyai waktu terbatas untuk membaca buku yang berman faat begi pengembangan kemempuan nya.					
19	Guru mempunyai banyak waktu untuk mengembangkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar.					
20	Kemampuan guru dalam mengelola kelas ditentukan oleh tingkat pendidik an guru.					
	B.PENGALAMAN MENGAJAR					
21	Setiap semester guru selalu menyusun program pengajaran.					
22	Satua pelajaran merupakan acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.					
23	Menyusun program pengajaran dan satuan pelajaran adalah tugas utama guru yunior.					
24	Guru senior tidak perlu dibebankan me nyusun program pengajaran dan satuan pengajaran.					
25	Dalam membuat satuan pelajaran TIK dirumuskan dengan lengkap.					
26	Dalam membuat satuan pelajaran selalu mencantumkan metode mengajar yang relevan dengan TIK.					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

27	Guru selalu mempelajari kurikulum untuk persiapan awal sebelum membuat satuan pelajaran.					
28	Saya selalu menyesuaikan materi pelajaran dengan kurikulum.					
29	Dalam menyusun satuan pelajaran selalu mencantumkan alokasi waktu.					
30	Materi pelajaran sudah saya persiapkan sebaik-baiknya sebelum saya mengajar.					
31	Setiap memulai pelajaran saya selalu membantu siswa mengingat kembali pelajaran yang lalu yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.					
32	Dalam mengajar guru selalu menjabarkan materi pengajaran dengan jelas.					
33	Materi pelajaran disusun sesuai dengan jenjang kesulitan.					
34	Selama pelajaran berlangsung guru harus menerapkan peraturan secara konsekwen.					
35	Semua siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.					
36	Saya lebih mengutamakan pelajaran dari buku paket dari pada buku yang lain.					
37	Saya berusaha agar dapat menjabarkan materi yang terdapat dalam kurikulum.					
38	Padatnya materi kurikulum menyebabkan saya kehilangan kreatifitas dalam mengajar.					
39	Setiap selesai melaksanakan proses belajar mengajar,guru mengadakan evaluasi.					
40	Melaksanakan evaluasi pada setiap akhir proses belajar mengajar menambah beban guru.					
41	Sebagai bukti guru telah melaksanakan evaluasi, guru harus memiliki buku laporan evaluasi hasil belajar siswa.					
42	Melaksanakan evaluasi tidak perlu di ikuti dengan pemberian nilai hasil belajar siswa.					
43	Untuk mengetahui hasil belajar siswa guru harus membuat analisis evaluasi hasil belajar siswa.					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

44	Analisis hasil belajar siswa sangat ber manfaat bagi guru untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan.					
45	Saya tidak perlu mencari kriteria yang yang cocok dalam menilai hasil belajar siswa.					
46	Program perbaikan diberikan kepada siswa yang lambat dalam menerima pelajaran.					
47	Guru dalam mengajar selalu menjabarkan materi pengajaran dengan jelas.					
48	Urutan kegiatan mengajar yang akan dilaksanakan ditentukan sesuai dengan satuan pelajaran.					
49	Kesulitan yang saya hadapi dalam mengajar saya diskusikan dengan teman sejawat.					
50	Mengajar sudah merupakan pekerjaan rutin bagi saya,oleh karena itu tidak membuat persiapan lagi.					
	C.SIKAP MENTAL					
51	Dengan senang hati saya membuat rencana pengajaran walaupun tidak diperiksa oleh kepala sekolah.					
52	Setiap akan mengajar saya akan mempelajari materi pelajaran yang akan saya sampaikan kepada siswa.					
53	Dalam mengajar saya menggunakan buku penunjang disamping buku paket yang telah ditentukan.					
54	Setiap memulai pelajaran,saya mendahulu kan bagian-bagian yang lebih penting dari setiap pokok bahasan.					
55	Saya selalu menerangkan materi pelajaran sampai siswa benar-benar mengerti.					
56	Saya berusaha mengarahkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang di terangkan.					
57	Dengan senang hati saya membantu siswa yang lambat menerima pelajaran.					
58	Saya berusaha menjawab semua pertanyaan siswa.					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

59	Saya berusaha membimbing siswa yang lemah dalam pelajaran,walaupun diluar jam pelajaran.					
60	Guru harus memperhatikan tingkah laku siawa dalam menerima pelajaran.					
61	Dengan senang hati saya menjelaskan cara mengerjakan soal kepada siswa sehingga siswa dapat mengerjakan soal dengan baik.					
62	Meskipun waktu terbatas,saya berusaha memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.					
63	Saya berusaha mengarahkan pertanyaan siswa yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran yang saya ajarkan.					
64	Dalam mengajar saya menggunakan metode mengajar yang dapat melibatkan siswa untuk aktif.					
65	Saya selalu memperhatikan tingkah laku siswa walaupun diluar sekolah.					
66	Setiap hendak mengajar saya selalu mem perhatikan kebersihan kelas.					
67	Saya perlu memberi perhatian lebih banyak kepada siswa yang kurang berprestasi dalam belajar.					
68	Apabila terjadi perkelahian siswa di dalam kelas saya akan segera turun tangan untuk menanggulanginya.					
69	Guru berkewajiban memberikan nasehat kepada siswa yang tidak mampu untuk naik kelas.					
70	Saya mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik.					
71	Apabila ada siswa yang belum memahami materi pelajaran yang telah saya ajarkan, maka saya bersedia menjelaskan kembali.					
72	Saya selalu menekankan pada siswa pentingnya sopan santun di kelas.					
73	Untuk mengetahui problem siswa dalam belajar saya perlu mengadakan pertemuan dengan orang tua murid.					
74	Meskipun di luar jam mengajar,saya tetap mernbantu siswa yang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran.					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

75	Saya merasa wajib membahas masalah masalah yang ada dalam kelas bersama guru yang lain.					
76	Untuk menghindari kevakuman di dalam kelas saya bersedia menggantikan guru yang ber halangan mengajar.					
77	Saya tidak merasa tersinggung apabila ditunjukan kelemahan-kelemahan saya dalam mengajar.					
78	Saya berusaha menanamkan sikap mandiri dalam mengerjakan soal-soal pelajaran kepada siswa.					
79	Saya selalu menunjukan respon yang positif terhadap pertanyaan siswa.					
80	Saya berusaha mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat.					
81	Saya memulai pelajaran dengan tepat waktu.					
83	Saya tidak membantu siswa yang lambat dalam menerima pelajaran.					
84	Saya menunjukan sikap adil kepada semua siswa.					
85	Guru harus peduli terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa.					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 2

DATA SKOR VARIABEL X1
TINGKAT PENDIDIKAN GURU SD DI KE.CILEGON

Tes	Nomor Soal									
Ti	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3
2	3	3	3	4	2	1	3	4	3	3
3	4	3	2	3	2	1	3	4	3	4
4	4	4	3	3	1	1	3	3	3	3
5	4	3	4	4	1	1	4	4	3	4
6	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3
7	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3
8	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4
9	4	3	4	1	1	4	4	4	3	4
10	3	2	3	3	2	1	4	4	2	4
11	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
13	4	3	4	4	1	1	4	3	3	4
14	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4
15	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3
16	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4
17	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4
18	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3
19	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3
20	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3
21	4	4	4	4	1	1	3	4	3	4
22	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3
23	3	4	3	4	2	1	3	4	3	4
24	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4
25	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
26	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4
27	3	3	3	4	1	1	4	4	3	4
28	3	2	4	4	2	1	4	4	4	4
29	3	2	4	4	2	1	4	4	4	4
30	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3
Total	105	99	101	104	55	48	98	106	91	106

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tes	Nomor Soal										
Ti	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	61
2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	57
3	2	2	3	3	4	1	3	3	2	2	54
4	2	2	2	1	4	1	4	1	3	3	51
5	1	2	2	2	4	1	3	2	3	4	56
6	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	54
7	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	54
8	2	2	3	2	4	2	4	2	4	3	65
9	1	1	3	1	4	1	4	2	4	2	63
10	2	2	3	2	3	1	4	1	3	2	51
11	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	56
12	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	53
13	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	58
14	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	56
15	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	58
16	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	56
17	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	55
18	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	54
19	2	2	3	2	4	1	4	2	3	3	56
20	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	54
21	1	2	2	1	4	1	4	1	4	2	54
22	2	3	3	2	4	1	3	1	3	3	54
23	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	54
24	2	2	4	2	3	2	3	2	4	2	59
25	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	53
26	2	2	4	2	3	2	3	2	4	2	59
27	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	58
28	2	3	4	2	3	1	3	2	3	1	60
29	2	3	4	1	3	1	4	1	4	4	59
30	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	53
Total	58	65	90	58	101	50	69	58	98	80	1678

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 3

DATA SKOR X2
PENGALAMAN MENGAJAR GURU SD DI KEC.CILEGON

Tes	Nomor Soal									
TI	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3
2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4
4	3	3	1	1	3	3	3	3	4	4
5	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4
6	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
7	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
8	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4
9	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4
10	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3
11	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
12	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3
13	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
14	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4
15	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
16	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3
17	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
18	3	3	2	1	3	3	4	4	3	4
19	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
20	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
21	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4
22	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4
23	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
24	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3
25	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
26	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3
27	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4
28	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4
29	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4
30	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
Total	102	107	60	69	96	98	98	100	101	103

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tes	omor Soal									
Ti	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	3	3	2	3	4	4	4	2	4	2
2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2
3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2
4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	1
5	4	4	3	3	4	2	3	2	4	1
6	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
8	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2
9	4	4	3	3	4	3	4	1	4	1
10	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
14	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
16	2	3	2	3	4	4	3	2	4	2
17	3	4	4	3	4	2	4	2	3	2
18	4	3	3	3	4	3	3	1	3	2
19	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2
20	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2
21	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1
22	4	4	2	3	4	3	3	2	4	2
23	3	4	4	4	4	3	3	2	4	1
24	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
26	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2
27	4	3	4	4	4	2	3	2	3	2
28	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1
29	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1
30	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
Total	102	102	92	99	107	92	99	59	104	55

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tes	omor Soal										
Ti	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Total
1	4	2	3	3	2	4	4	2	4	2	93
2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	88
3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	88
4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	1	84
5	3	2	3	4	1	4	4	2	3	1	92
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	84
7	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	82
8	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2	100
9	4	1	4	4	1	2	4	4	4	1	94
10	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	90
11	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	86
12	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	85
13	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	83
14	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	91
15	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	85
16	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2	86
17	3	2	3	4	1	3	3	3	3	2	86
18	3	2	4	4	2	3	4	3	3	1	87
19	3	2	3	4	1	3	3	3	3	2	93
20	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	81
21	4	1	4	4	2	4	4	4	4	1	97
22	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	82
23	3	1	3	4	2	3	4	3	3	2	90
24	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	97
25	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	83
26	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	108
27	4	2	4	4	2	3	4	4	4	2	98
28	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	99
29	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	99
30	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	82
Total	100	57	99	100	56	97	104	98	97	52	2693

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 4

DATA SKOR Y
SIKAP MENTAL GURU SD DI KEC. CILEGON

Tes	Nomor soal									
ti	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3
4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3
5	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
9	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
10	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
12	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
14	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
16	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3
17	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
18	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
19	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4
20	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
21	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
22	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4
23	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
25	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
26	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
27	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4
28	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
30	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
Total	99	103	96	84	104	105	103	96	96	108

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tes	omor Soal									
Ti	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70
1	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4
2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4
3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
5	3	4	4	1	4	1	3	3	3	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
7	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3
8	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
9	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3
10	3	4	4	1	3	3	4	2	3	4
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3
15	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
16	3	3	3	2	3	4	2	2	4	1
17	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
18	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3
19	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
21	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
22	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3
23	4	3	2	1	4	3	3	3	4	4
24	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
26	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
27	4	3	2	1	4	4	4	3	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
total	104	102	99	66	88	88	101	95	103	104

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tes	Nomor Soal									
Ti	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80
1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
6	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3
7	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
9	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4
10	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4
11	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
12	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4
13	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
14	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
16	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
18	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
19	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
22	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
23	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Total	105	110	104	92	95	99	97	103	100	111

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tes	Nomor Soal					
Ti	81	82	83	84	85	Total
1	3	3	2	4	4	113
2	3	3	2	3	2	111
3	4	3	1	4	3	117
4	3	4	1	4	3	110
5	4	4	1	4	3	115
6	3	3	1	4	3	106
7	3	3	2	3	3	105
8	4	4	1	4	4	130
9	3	3	1	4	4	128
10	3	3	2	4	3	112
11	3	4	2	3	3	109
12	3	3	2	3	3	103
13	4	3	2	3	4	109
14	4	4	2	3	3	114
15	3	3	2	3	3	99
16	4	3	2	3	4	111
17	4	3	2	4	4	120
18	4	4	3	2	4	117
19	4	3	2	4	4	121
20	3	3	2	3	3	102
21	4	4	1	4	4	132
22	3	4	1	3	3	109
23	4	4	2	4	4	120
24	4	4	2	4	4	133
25	4	3	2	4	3	102
26	4	4	2	4	4	133
27	4	4	1	4	4	121
28	4	4	1	4	4	134
29	4	4	1	4	4	134
30	3	3	2	3	3	101
Total	107	104	49	108	105	3471

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DATA SKOR VARIABEL X1 , X2 DAN Y

No	X1	X2	Y	$X1^2$	$X2^2$	Y^2	X1Y	X2Y	X1X2
1	61	93	113	3721	8645	12769	6893	10509	5673
2	57	88	111	3249	7744	12321	6327	9768	5016
3	54	88	117	2916	7744	13684	6318	10296	4752
4	51	84	110	2601	7056	12100	5610	9240	4284
5	56	92	115	3136	8464	13225	6440	10580	5152
6	54	84	106	2916	7056	11236	5724	8904	4536
7	54	82	405	2916	6724	11025	5670	8610	4428
8	65	100	130	4225	10000	16900	8450	13000	6500
9	63	94	128	3969	8836	16384	8064	12032	5922
10	51	90	112	2601	8100	12544	5712	10080	4590
11	56	86	109	3136	7396	11881	6104	9374	4816
12	53	85	103	2809	7225	10609	5459	8755	4505
13	58	83	109	3364	6889	11881	6322	9047	4814
14	56	91	114	3136	8281	12996	6384	10374	5096
15	53	85	99	2809	7225	9801	5247	8415	4505
16	56	86	111	3136	7396	12321	6216	9546	4816

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

17	55	86	120	3025	7396	2400	6600	10320	4730
18	51	87	117	3249	7569	13689	6669	10179	4959
19	56	93	121	3136	8649	14641	6776	11253	5208
20	54	81	102	2916	6561	10404	5508	8262	437
21	54	97	132	2916	9409	17424	7128	1284	5238
22	54	82	109	2916	6724	11881	5886	8938	2808
23	54	90	120	2916	8100	14400	6480	10800	4860
24	59	97	133	3481	9409	17689	7847	12901	5723
25	53	83	102	2809	6889	10404	5406	8466	4399
26	59	108	133	3481	11664	17689	7847	14364	6372
27	53	98	121	2809	9604	14641	6413	11858	5194
28	60	99	134	3600	9801	17956	8040	13266	5940
29	59	99	134	3481	9801	17956	7906	13266	5841
30	53	82	101	2809	6724	10201	5353	8282	4346
Total	1678	2693	3471	94084	243081	393057	197799	313489	149397

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CURRICULUM VITAE

NAMA	:	SITI MARFUAH
TEMPAT, TGL. LAHIR	:	BOYOLALI, 9 AGUSTUS 1968
NIM	:	2012126
AGAMA	:	ISLAM
WARGA NEGARA	:	INDONESIA
ALAMAT	:	LINK. LAPANGAN COKLAT, RT 08/07 NO. 47, DS. JOMBANG WETAN, KEC. JOMBANG, CILEGON, BANTEN.
TELEPON	:	(0254) 395237

PENDIDIKAN :

1. MIM jagoan di Desa Jagoan, Lulus Tahun 1981
2. SMP Negeri Sambil di Sambi, Lulus Tahun 1984
3. PGA Negeri Surakarta di Surakarta, Lulus Tahun 1987
4. IAIN Raden Intan Lampung di Metro, Lulus Tahun 1993

PEKERJAAN

1. Guru SD N II Braja Caka, Kec. Way Jepara, Lampung Timur. Tahun 1989–1994.
2. Guru SD N Cilegon I, Kota Cilegon, Banten. Tahun 1994 sampai sekarang.

Cilegon, 6 November 2004

Pembuat

Siti Marfiah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA